

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TYPE TREASURE HUNT TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V
DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 65 LEBONG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat- syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

PUTRI OKTAVIA

NIM : 20591139

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Putri Oktavia yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE TREASURE HUNT* TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 65 LEBONG SELATAN”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

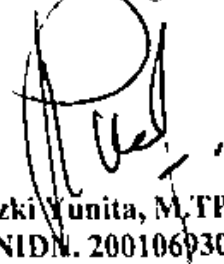
Curup, 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Rizki Yunita, M.TPd
NIDN. 2001069303



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 250 /In.34/F.TI/PP.00.9/02/2025

Nama : Putri Oktavia
NIM : 20591139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative learning type treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 LEBONG SELATAN

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : rabu , 12 februari 2025
Pukul : 08.00 s/d 9.30.00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Penguji II,

Yosi Yuliza, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **PUTRI OKTAVIA**
NIM : **20591139**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

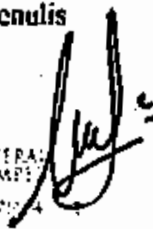
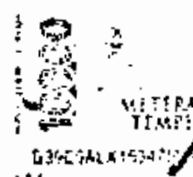
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE TREASURE HUNT* TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 65”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2025

Penulis

Putri Oktavia
NIM. 205911391

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun proposal pengajuan judul skripsi berupa **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Treasure Hunt* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan**. Dalam proses penyusunan, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal skripsi penelitian ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak. Akhir kata, kepada Allah SWT. penulis memohon agar pengajuan ini dapat diterima dan memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna serta bermanfaat bagi penulis juga para pembacanya atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Curup, 2024

Penulis

MOTO

**“Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar.
orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih
dan pantang menyerah”**

ABSTRAK

Putri Oktavia, NIM. 20591139 “**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Treasure Hunt* Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.**” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh minat baca di SDN 65 Lebong Selatan masih sangat, penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tidak menarik serta media pembelajaran yang digunakan kurang relevan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning type treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V (lima) dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif jenis *Treasure Hunt* mempengaruhi minat baca siswa kelas V (lima) dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis *Quasi Eksperimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Desain* dengan menggunakan dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol jumlah sampel penelitian dari kedua kelas adalah 40 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi serta analisis data berupa uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat baca siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *treasure hunt* rata-rata 61,25 dan perlakuan pre-test rata-rata 83,60; (2) minat baca siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional rata-rata 60,25 dan perlakuan post-test rata-rata 83,60. Di kelas kontrol, nilai post-test rata-rata siswa 76,15. Hasil perhitungan dengan t-test sampel independen menunjukkan bahwa H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima, yang menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Di SDN 65 Lebong Selatan, minat baca siswa kelas V pada pelajaran IPAS dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif berjenis *treasure hunt*.

Kata kunci : *Pengaruh Model Pembelajaran, Treasure Hunt, Minat Baca*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Hipotesis.....	38
BAB II LANDASAN TEORITIK	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis unit.....	54
2. Uji prasyarat	55
3. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Analisis Wilayah Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat pendidikan didasarkan pada anggapan bahwa interaksi seseorang dengan masyarakat, lingkungan, dan keyakinan spiritualnya pada hakikatnya adalah tempat ia dapat menemukan jati diri, makna, dan tujuan hidupnya. Bantuan pendidikan dalam mengelola, bertahan, menghadapi, dan menaklukkan rintangan.¹ Pendidikan juga sangat penting untuk membentuk manusia secara keseluruhan, terutama dengan mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu kehidupan negara dan membina manusia Indonesia menjadi manusia yang berpengetahuan dan terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian stabil dan mandiri, memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional, dan akhlak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.²

Selama proses pembelajaran siswa di sekolah, guru bertanggung jawab untuk mendorong minat baca siswa. Guru juga harus berpartisipasi secara aktif dalam memastikan bahwa kegiatan literasi yang ada di sekolah berjalan dengan baik. Sesuai dengan Pasal 4 Ayat 5 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan diselenggarakan dengan

¹ Farid Wajdi, *Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Maret 2021, hlm. 41

² Hasil Observasi di Sekolah Dasar Negeri 65 lebung selatan

mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat." Di Sekolah Dasar, ada kegiatan literasi untuk menumbuhkan dan mempengaruhi minat siswa dalam membaca. di mana kegiatan literasi mencakup membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan peserta didik dan menumbuhkan minat baca mereka.³

Menulis, berbicara, mendengarkan, dan membaca adalah empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di pendidikan dasar. Kemahiran membaca dimulai pada kelas empat, yang merupakan tingkat pendidikan dasar paling atas. Individu di bawah kelas empat masih dianggap dalam tahap awal membaca. Mereka yang memiliki kemampuan membaca tidak hanya memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan cepat, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam teks dan memahami maknanya. Orang-orang yang memiliki minat dan rutin menghabiskan waktu untuk membaca juga dianggap memiliki kemampuan membaca.⁴

Karena semua orang akan lebih mudah menerima hal-hal baru setelah membaca pandangan dan wawasan orang lain, minat baca idealnya harus

³ Maulana Harun, dkk, Peningkatan Minat Baca Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, *Pelita Calistung: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1 Bulan Februari Tahun 2024, hlm. 28.

⁴ Natalia Atin, dkk, Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024, hlm. 1429.

mampu mendorong siswa dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa suka atau kesenangan dalam membaca. Minatnya pada bacaan dapat dianggap sebagai dorongan kuat untuk mencari informasi dan pengetahuan untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

Perpustakaan sekolah biasanya digunakan oleh siswa untuk kegiatan membaca di luar kelas. Namun, tidak banyak siswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu tertarik untuk membaca. Melihat kegiatan sehari-hari siswa di sekolah, terlihat bahwa mereka lebih suka bermain dengan teman-teman dan makan di kantin daripada membaca. Sama seperti saat pelajaran berlangsung: siswa hanya melakukan kegiatan membaca ketika guru memintanya, dan kebanyakan dari mereka hanya membaca buku materi pelajaran saat ada ulangan atau kuis.

Jika minat membaca siswa rendah maka dapat merugikan perkembangan dirinya sendiri dan orang lain. Faktor utama penyebab rendahnya minat membaca siswa adalah lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung kegiatan membaca. Kurangnya dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya juga dapat menyebabkan siswa kurang berminat membaca, sehingga berdampak buruk bagi perkembangannya karena kegiatan pembelajaran tidak mengharuskan siswa membaca.

Hardjoprakosa menyatakan bahwa orang tua tidak mendorong anak-anak untuk membeli buku daripada mainan, yang menyebabkan minat baca yang rendah.⁵ Selain itu, buku-buku yang tersedia tidak selalu diperbarui atau dikunjungi oleh siswa, dan sebagian besar perpustakaan sekolah masih menampilkan buku-buku yang sudah layak diganti. Akibatnya, siswa bosan mengunjungi perpustakaan dan akhirnya memilih makan di kantin atau bermain dengan teman-temannya.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui bahwa minat baca di SDN 65 Lebong Selatan masih sangat rendah karena kurangnya perhatian dan dorong baik dari internal maupun eksternalnya, penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas V mata pelajaran IPAS SDN 65 Lebong Selatan dalam membaca kurang bervariasi, bahkan sering kali tidak menggunakan media yang relevan, serta proses membaca siswa kelas V di SDN 65 Lebong Selatan masih terbilang monoton dan kurang menarik. Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 65 Lebong Selatan, model pembelajaran dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Mencari harta karun atau mencari petunjuk harta karun adalah model

⁵ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, JPdK Volume 2 No1 Tahun 2020, hlm. 4

⁶ Pt.Silvana Krisdayanti dan Nym. Kusmaryatni, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Minat Baca*, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha (2020) Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm 162

pembelajaran yang dapat digunakan yang menekankan interaksi antara guru dan siswa.

Dalam bahasa Indonesia, "berburu harta karun" berarti "berburu harta karun". Anak-anak akan bekerja sama dalam kelompok dan bersaing dengan teman-teman mereka dalam model pembelajaran ini. Model *Treasure Hunt* adalah salah satu jenis model yang sangat bergantung pada kolaborasi. Bellanca mengatakan bahwa treasure hunt game adalah cara untuk menemukan hal-hal yang menunjukkan konsep-konsep yang dibahas dalam pelajaran, dengan tujuan untuk membaca simbol-simbol dari konsep-konsep tersebut. Dalam permainan treasure hunt, keterampilan verbal (linguistik), visual (spasial), dan interpersonal diperlukan.⁷

Studi Hadi Satria berjudul Penerapan Model Treasure Hunt untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Pada Tema 1 Subtema 1 "Keberagaman Kebudayaan Bangsaku" Kelas IV menunjukkan bahwa keterampilan kerjasama siswa di SDM 002 Penyasawan Kecamatan Kampar dapat ditingkatkan dengan menerapkan *Treasure Hunt*.⁸ Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran dari tindakan I

⁷ Hadi Satria, Nurmalina, dan Yanti Yandri Kusuma, *Penerapan Model Treasue Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyesawan Kecamatan Kampar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No 1 Tahun 2021, hlm 4

⁸ Ibid

ke tindakan II serta peningkatan hasil keterampilan kerjasama: skor ketuntasan tindakan I sebesar 76%, sedangkan tindakan II sebesar 92%.

Diharapkan penggunaan model pembelajaran treasure hunt untuk meningkatkan minat baca siswa akan menghilangkan rasa jenuh mereka saat membaca di perpustakaan dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif. Dengan demikian, minat baca mereka akan menjadi lebih menyenangkan.⁹

Menerapkan paradigma pembelajaran yang menghargai kreativitas siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keterampilan sosialnya seperti berbicara di depan kelas baik secara individu maupun kelompok merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan saat ini. Setelah melihat masalah yang ada dengan minat baca siswa di kelas V yang sangat rendah, penulis memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *treasure hunt*.¹⁰ Model ini sangat cocok untuk pembelajaran keterampilan sosial, yang dapat menggugah, menantang, dan mendorong kreativitas siswa dalam membaca. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diangkat adalah ***“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE TREASURE***

⁹Anastatia, Chatrine. (2016). ”Penerapan Metode Permainan Treasure Hunt untuk Meningkatkan BACA Siswa”

¹⁰ Andi, Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

***HUNT TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DALAM MATA
PELAJARAN IPAS DI SDN 65 LEBONG SELATAN”***

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi masalah yang diuraikan, antara lain:

1. Minat baca siswa masih rendah, karena kurangnya perhatian dan dorong baik dari internal maupun eksternalnya
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas V mata pelajaran IPAS SDN 46 Lebong Selatan, dalam membaca kurang bervariasi. bahkan sering kali tidak menggunakan media yang relevan.
3. Proses membaca siswa kelas V di SDN 65 Lebong Selatan masih terbilang monoton dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang dibahas dalam pengukuran skripsi ini, salah satunya adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif jenis *Treasure Hunt* terhadap minat baca siswa Kelas V Dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan. Dalam pengukuran skripsi ini, dia digunakan sebagai tokoh. Pembelajaran disesuaikan dengan minat baca siswa kelas V SD Negeri 65 Lebong Selatan pada tahun pelajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning type treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V (lima) dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan pertanyaan di atas, adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif jenis *treasure hunt* mempengaruhi minat baca siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Berkontribusi pada karya akademik sebagai bentuk pengembangan yang berkaitan dengan penciptaan bahan ajar membaca kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *treasure hunt* untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa SDN 65 Lebong Selatan.
- b. Untuk meningkatkan koleksi pengetahuan, terutama mengenai pengembangan materi pendidikan membaca kreatif melalui penerapan model pembelajaran *treasure hunt* untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 65 Lebong Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Menguntungkan karena memberikan informasi dan data yang relevan dengan penelitian ini; sebaliknya, ini meningkatkan pemahaman peneliti dan pembaca.
- b. Memberikan arahan atau saran kepada sekolah tentang cara membuat bahan pembelajaran treasure hunt yang inovatif yang membuat siswa tetap tertarik dengan sekolah. Ini akan membantu menyediakan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Sebaliknya, peneliti dan pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik dari ini.
- c. Kami berharap penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti yang melakukannya sebagai literatur tambahan dan referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pola atau strategi yang digunakan untuk menyusun pembelajaran dalam tutorial atau kelas disebut model pembelajaran. Tujuan pengajaran, lingkungan belajar, tahapan kegiatan belajar, dan pengelolaan kelas semuanya termasuk dalam model pembelajaran.¹¹

Sebagaimana dinyatakan oleh Kasinyo Harto, model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai referensi untuk melakukan sesuatu.¹² Dengan cara yang sama, Joyce berpendapat bahwa setiap model membantu kami membuat program pendidikan yang membantu siswa mencapai tujuan mereka. Joyce dan Weil menyebut model belajar model mengajar. Model ini menunjukkan bagaimana pendidik dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, konsep, kemampuan, ide, dan gaya komunikasi pribadi. Mereka juga mengajarkan cara mereka belajar.¹³

Oleh karena itu, model dapat didefinisikan sebagai sekumpulan kerangka konseptual yang terorganisir yang digunakan sebagai panduan

¹¹ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarrasyad Volume II 11 ari – Juni 2017, hlm. 5

¹² Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran* 12 a Islam, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12

¹³ Ibid

untuk melakukan suatu kegiatan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan kelas dan siswanya.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

Treasure Hunt adalah jenis pembelajaran kooperatif yang berfokus pada permainan yang dimainkan bersama kelompok. Selama permainan, siswa diminta untuk mencari petunjuk atau clue yang berisi informasi tersembunyi dan terkait dengan materi. Di langkah berikutnya, mereka harus mencari jawaban. Siswa ingin berbicara, bertukar pendapat, dan menyampaikan ide melalui pembentukan kelompok. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan memahami materi dengan lebih baik.¹⁴

Menurut Bell dan Kahrhoff metode *treasure hunt* adalah “*Is a learning activity that requires students search for a series of clues that lead to the discovery of new information. This activity requires a substantial amount of time for both preparation and execution and participants must follow many steps to complete.*” Yang berarti “Merupakan kegiatan belajar yang mengharuskan siswa mencari

¹⁴ Dyah Lina Dewi Namiroh dan Julianto, “PENGARUH METODE TREASURE HUNT TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN DI SEKOLAH DASAR”, JPSGD Vol. 7 No. 2, 2019, Hal. 2772

serangkaian petunjuk yang mengarah pada penemuan informasi baru. Kegiatan ini memerlukan banyak waktu baik untuk persiapan maupun pelaksanaannya dan peserta harus mengikuti banyak langkah untuk menyelesaikannya”.¹⁵

Bellanca mengatakan bahwa treasure hunt game adalah cara untuk menemukan hal-hal yang mewakili konsep-konsep dalam pelajaran, dan kemudian membaca simbol-simbol dari konsep-konsep pelajaran.¹⁶

Sedangkan, menurut Kim dan Yao “*Treasure hunt was originally an outdoor activity and a game played by children and occasionally by adults. To play treasure hunt, an adult prepares a list of hidden objects for children to find. Each team of children receives a duplicate list of the hidden objects. The winner is the first team to find all the items on the list.*” Yang berarti “Perburuan harta karun pada awalnya merupakan aktivitas luar ruangan dan permainan yang dimainkan oleh anak-anak dan terkadang oleh orang dewasa. Untuk bermain berburu harta karun, orang dewasa menyiapkan daftar benda

¹⁵ Raka Swandhita Hutomo, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Metode Treasure Hunt*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 109

¹⁶ Hadi Satria, Nurmalina, dan Yanti Yandri Kusuma, *Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyesawan Kecamatan Kampar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No 1 Tahun 2021, hlm. 4

tersembunyi untuk ditemukan anak-anak. Setiap tim anak-anak menerima daftar duplikat benda tersembunyi. Pemenangnya adalah tim pertama yang menemukan semua item dalam daftar.”¹⁷

Model pembelajaran treasure hunt adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan dapat digunakan yang dapat digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dapat membantu siswa belajar memecahkan masalah.¹⁸

Dengan menggunakan model pembelajaran treasure hunt, diharapkan siswa berani menyuarakan pendapat mereka baik dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain. Dalam pembelajaran ini, anak-anak akan berkompetisi dan bekerja sama dalam kelompok karena treasure hunt dalam Bahasa Indonesia berarti berburu harta karun.¹⁹

Jadi, treasure hunt adalah aktivitas belajar di luar kelas di mana siswa harus mencari sejumlah petunjuk yang disembunyikan untuk menemukan informasi baru. Peserta didik harus mengikuti langkah-langkah untuk menyelesaikan aktivitas ini, yang membutuhkan waktu

¹⁷ Raka Swandhita Hutomo, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Metode Treasure Hunt*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hlm. 109

¹⁸ Bellanca, J. *200+ Strategi dan Proyek pembelajaran aktif untuk melibatkan Kecerdasan Siswa*. (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), Hlm. 195

¹⁹ Sya'ban Jamil, *Permainan Cerdas dan Kreatif...* hlm. 177

yang cukup untuk persiapan dan hasilnya. Pemenang adalah kelompok yang dapat menemukan semua jalan tersembunyi.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

Model pembelajaran berkelompok melibatkan anak-anak dalam kelompok kecil untuk menguji kecerdasan dan keterampilan mereka sendiri dan antar kelompok.²⁰ *Treasure hunt*, yang berasal dari kata "berburu harta karun", melibatkan siswa dibagi menjadi kelompok untuk mencari petunjuk harta karun. Tujuan pembelajaran treasure hunt adalah untuk membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sekaligus mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa. Model pembelajaran memiliki tahapan permainan. Cara game treasure hunt yang telah diubah ditunjukkan di sini.

- 1) Tim, yaitu kelompok heterogen yang terdiri dari lima siswa.
- 2) Guru membaca materi sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca materi ajar.
- 4) Kegiatan memecahkan masalah dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar.
- 5) Soal diberikan kepada masing-masing kelompok dalam bentuk tabel untuk membantu siswa membuat rangkuman materi.

²⁰ *Ibid*, hlm. 10

- 6) Guru meminta kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 7) Berburu harta karun juga dikenal sebagai "berburu harta karun" dimulai, yaitu perburuan kata yang terkait dengan subjek yang dibahas kelompok.

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a) Setiap orang yang berpartisipasi harus membawa satu kartu yang berkaitan dengan materi. Ini dilakukan untuk menanamkan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok.
- b) Setiap anggota kelompok diminta untuk "berburu kata" satu kata per orang selama sepuluh menit setelah guru memberi instruksi. Kartu telah dibagikan atau ditempel di mana-mana.
- c) Setiap anggota kelompok kembali ke kemeja mereka dan berbicara tentang jawaban. Perburuan dapat dilanjutkan selama waktu yang tersedia.
- d) Setiap kelompok harus membuat kartu pertanyaan. Pertanyaan yang dibuat oleh kelompok harus disesuaikan dengan jawaban yang tertulis di kartu.
- e) Setiap kelompok harus menyimpan kartu pertanyaan dengan

baik karena akan ditukar dengan kelompok lain.

- f) Setiap kelompok membaca hasil kerja;
- g) Setiap kelompok menempelkan kartu pertanyaan di dinding kelas.
- h) Guru memberi tahu kelompok lain bahwa giliran mereka untuk mencari kartu pertanyaan kelompok lain. Setiap kelompok harus mencari kartu pertanyaan. Jika ada lima kelompok, masing-masing kelompok harus memiliki satu kartu pertanyaan.
- i) Membuat pertanyaan dan jawaban untuk perburuan.
- j) Diskusikan dengan kelompok. Guru memberikan dukungan untuk materi yang dibahas dan meminta siswa menulis catatan di buku.
- k) Guru memberikan pertanyaan.
- l) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.²¹

Untuk mencapai tujuan mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa di kelas lima, model pembelajaran treasure hunt memprioritaskan kerja sama kelompok. Selain itu, memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai minat baca siswa kelas lima. Diharapkan model pembelajaran treasure hunt dapat digunakan oleh guru sebagai pengganti

²¹ Sholeh Hidayat, Chesaery Rusdi Syarif, *Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Treasure Hunt Dan Kreativitas Membuat Catatan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Nomor 1 Juli 2016, hlm. 25

model lain untuk mencegah siswa bosan saat membaca. Diharapkan model ini membuat suasana membaca menjadi lebih menyenangkan dan memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca di kelas.

d. Tujuan Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

Sebagai bagian dari paradigma pembelajaran kooperatif yang disebut perburuan harta karun, siswa berkolaborasi untuk mengungkap petunjuk yang mengarah pada hadiah tersembunyi. Salah satu tujuan model ini adalah untuk mendidik siswa bagaimana berkolaborasi untuk menemukan petunjuk harta karun:

- 1) Meningkatkan kemampuan bekerja sama kelompok.
- 2) Meningkatkan kemampuan fisik dan mental anak.
- 3) Berlatih bertindak dengan hati-hati.
- 4) Berlatih untuk tidak tergesa-gesa dalam membuat keputusan.
- 5) Berlatih sepenuhnya dengan tata tertib.
- 6) Meningkatkan konsentrasi dan bersikap cermat.
- 7) Meningkatkan keinginan untuk memecahkan masalah dan mencapai prestasi.
- 8) Meningkatkan keinginan untuk mencapai prestasi.²²

²² Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak..?!*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2010)hlm. 37

Didasarkan pada tujuan model pembelajaran yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pencarian harta karun berfokus pada menemukan clue-clue yang telah disembunyikan. Untuk membangun hubungan yang harmonis dalam kelompok, setiap anggota harus bekerja sama dan membantu satu sama lain dengan menggunakan metode kerja kelompok yang memenuhi tujuan pembelajaran. Orang dapat belajar lebih banyak dalam suasana kelompok yang harmonis.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

Pada hakikatnya paradigma pembelajaran apapun, termasuk model pembelajaran berburu harta karun, mempunyai kelebihan dan kekurangan:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

- a) Model pembelajaran treasure hunt membawa siswa lebih dekat dengan alam (suasana baru dalam belajar).
- b) Memberikan motivasi dan gairah untuk memecahkan setiap soal.
- c) Menumbuhkan semangat kerja sama karena setiap siswa memberikan kontribusinya kepada kelompok tersebut; dan
- d) Menumbuhkan rasa kerja sama.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Treasure Hunt*

- a) Penerapan model treasure hunt membutuhkan banyak waktu.
- b) Model ini mencakup banyak tempat dan wilayah, dan
- c) *Treasure hunt* cukup luas, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan di luar proses pembelajaran.²³

Alasan di atas menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran berburu harta karun dapat memiliki kelebihan dan kekurangan. Siswa secara implisit didorong oleh pendekatan ini untuk berkolaborasi, berbagi tugas dalam kelompok, dan bersikap tidak memihak, jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Namun, kelemahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran termasuk ketidakmampuan siswa untuk melakukan apa yang diperlukan.

2. Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

BSNP, atau Badan Standar Nasional Pendidikan, mengatakan bahwa "kurikulum merdeka belajar" adalah suatu program pendidikan yang menggunakan pendekatan bakat dan minat. Siswa, baik siswa maupun mahasiswa, dapat memilih mata pelajaran apa saja yang mereka inginkan berdasarkan minat dan bakat mereka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian Nadiem Makarim meluncurkan

²³ Risa Kholifah, *Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA AL-AMANA Bandar Lampung*, Skripsi: Lampung, 2022, hlm. 40

Program Merdeka Belajar pada tahun 2013 sebagai bagian dari evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Prototipe, penyederhanaan dari Kurikulum 2013, menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek dan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang mahir dalam berbagai bidang.²⁴

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa, daripada hanya mengajar siswa untuk menguasai materi seperti pendidikan konvensional, pendidik harus mempertimbangkan hasil belajar siswa mereka. Kurikulum merdeka memiliki berbagai tujuan pembelajaran, menurut Kemendikbud. Tahapan SD terdiri dari Tahap A SD kelas I sd II/ sederajat, Tahap B kelas III sd IV SD/ sederajat, dan Tahap C kelas V sd VI SD/ sederajat. Salah satu perubahan pada kurikulum 2013 adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan dari penggabungan kedua mata pelajaran ini adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk menggabungkan kedua aspek kehidupan sosial dan alam mereka secara bersamaan.²⁵

²⁴ Muhammad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 1.

²⁵ Muhamad Sobri, dkk, Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia, *Journey: Journal of Development and Research in Education* Volume 3 Number 2 2023, hlm. 28-29.

Kemdikbud menjelaskan bahwa keunggulan dari kurikulum belajar bebas adalah bahwa itu berfokus pada materi yang penting dan meningkatkan kemampuan siswa pada tahap awal, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Kegiatan proyek membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna. Siswa sekarang memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam permasalahan mendesak seperti kesehatan dan lingkungan. Sifat dan keterampilan profil siswa Pancasila ditingkatkan dengan latihan ini. Meskipun demikian, Kurikulum Merdeka memiliki banyak kekurangan. Persiapan penggunaan kurikulum ini, misalnya, belum selesai. Hal ini ditunjukkan oleh kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum ini.²⁶

Kurikulum merdeka merupakan penyederhanaan dari Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, berfokus pada minat dan bakat siswa, sehingga mereka dapat memilih mata pelajaran dengan bebas sesuai dengan minat dan bakatnya.

²⁶ Evi Susilowati, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Volume I Nomor 1*, Juli 2022, hlm. 126-127.

b. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Ilmuwan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana benda mati dan makhluk hidup berinteraksi satu sama lain di alam semesta. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Diharapkan, melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang terjadi dan dapat berperan dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya lokal. Namun, hanya sedikit siswa yang dapat memanfaatkan ide-ide ini untuk tindakan nyata.²⁷

Kurikulum merdeka menggabungkan materi ini dengan mata pelajaran IPAS. Ini termasuk dalam pengembangan program. IPAS adalah ilmu umum atau mencakup segalanya yang mendukung kemajuan teknologi modern, sangat penting untuk berbagai bidang studi, dan mempengaruhi pemikiran manusia. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengintegrasikan keterampilan tersebut, anak akan mampu mengintegrasikan lingkungan sosial dan alam. Modifikasi ini menunjukkan bahwa ilmu sosial dan sains dapat diajarkan bersama-sama. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka

²⁷ Defi Elmi, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar, *Journal of Basic Education Studies* / Vol 6 No 2 (Juli-Desember 2023), hlm. 369.

akan memungkinkan perubahan baru dalam pembelajaran siswa, dengan peningkatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, terutama untuk mata pelajaran IPAS.²⁸

c. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Tujuan dari ilmu alam dan sosial (IPAS) adalah untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang kosmos dan interaksinya. Dengan menggabungkan berbagai informasi sistematis dan logis, seperti analisis sebab-akibat, sains juga mencakup studi tentang kehidupan individu manusia sebagai hewan sosial. Ketika peserta didik SD mempelajari lingkungan sekitar mereka, mereka memiliki kemampuan untuk melihat dan mengalami peristiwa alam dan sosial secara bersamaan. Kebiasaan untuk mengamati atau mengobservasi, dan mengeksplorasi merupakan dasar penting sebelum peserta didik mempelajari konsep dan topik yang lebih mendalam tentang mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari di SMP.

Mata pelajaran pendidikan IPS di SD berfokus pada peningkatan literasi sains dasar. Pada jenjang sekolah menengah pertama, IPAS adalah fondasi yang digunakan siswa untuk mempersiapkan diri untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang lebih kompleks.

²⁸ Lailatul Fajar Nurngani dan Mukhlison Effendi, Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, *Ai Thifl* Vol. 3 No. 3 (2023), hlm. 336.

Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara nyata (real). Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran yang lebih luas dan lebih nyata, dan peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok. Pelajaran IPAS menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka saat ini.²⁹

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau bagian dari komunikasi tulisan. Membaca, menurut Soedarso, adalah proses yang rumit yang melibatkan berbagai tindakan, seperti: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.³⁰ Membaca memiliki banyak manfaat dan dapat dilakukan kapan saja. Selama membaca, seseorang diharapkan untuk mengantisipasi hal-hal berikut:

- 1) Mendapatkan informasi dan jawaban yang tepat.
- 2) Cari, tarik kesimpulan, kumpulkan, dan ambil informasi dari bacaan.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mempelajari, menghayati, menikmati, dan memperoleh manfaat dari bacaan. Rahim berpendapat bahwa membaca mencakup informasi tekstual yang dihubungkan dengan

²⁹ Indah Nur Aziza Alfatonah, dkk, Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV, *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023, hlm. 3398.

³⁰ Yuannisah Aini Nasution, *Kompetensi Literasi Menemukan Gagasan Utama pada Artikel Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XI MAN LABUSEL*, hlm. 3

istilah skemata, yang merupakan kelompok ide yang ada di otak seseorang yang berkaitan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

- 4) Membaca merupakan cara yang sangat penting untuk berkomunikasi dalam masyarakat berbudaya.
- 5) Latar belakang sosial tempat bahan bacaan dibuat sepanjang sejarah sebagian besar dipengaruhi olehnya. Membaca memiliki peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa.

Membaca dapat mempelajari sejarah bangsanya, peristiwa masa lalu dan saat ini di negara lain, atau berbagai cerita menarik tentang masalah kehidupan global.³¹

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang memiliki banyak manfaat untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh dan kompleks.

b. Tujuan Membaca

Tarigan menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk memahami isi dan maknanya. Arti, atau makna, sangat terkait dengan alasan kita membaca.

³¹ Olynda Ade Arisma, 2012. *Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri*. (Malang: Skripsi S1 Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang) hlm.27

Anderson menyatakan bahwa ada tujuh alasan untuk membaca. Ketujuh tujuan tersebut mewakili:

- 1) 1) Membaca untuk mendapatkan detail atau informasi (membaca untuk detail atau informasi),
- 2) Mendapatkan gagasan utama (membaca untuk gagasan utama),
- 3) Untuk mengetahui bagaimana cerita itu disusun atau disusun (membaca untuk urutan atau organisasi),
- 4) Membaca untuk membuat kesimpulan tentang isi (membaca untuk membuat kesimpulan)
- 5) Menyusun jenis bacaan (membaca untuk menilai atau mengevaluasi isi),
- 6) 6) Memeriksa atau memeriksa isi wacana atau bacaan (membaca untuk evaluasi), dan
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan situasi dunia nyata).

Namun, menurut Blanton dan Irwin, motivasi untuk membaca mencakup:

- 1) Kesenangan,
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca nyaringnya,
- 3) Menggunakan teknik tertentu,

- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik,
- 5) Menghubungkan data baru dengan data yang telah diketahuinya,
- 6) Mengumpulkan laporan untuk laporan lisan atau tertulis,
- 7) Memverifikasi atau menolak prediksi,
- 8) Lakukan eksperimen atau gunakan cara lain untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari teks, dan pelajari struktur teks untuk menjawab pertanyaan tentang struktur teks.³²

Tujuan membaca adalah untuk menikmati, belajar, dan menyampaikan isi teks, menurut beberapa komentar di atas.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Baik elemen internal maupun eksternal mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membaca.

1) Faktor Internal

IQ, minat, kemampuan, emosi, atribut fisik, dan sikap siswa adalah contoh elemen internal. Penyebabnya antara lain siswa kurang mempunyai kemampuan membaca, tidak terbiasa membaca, dan jarang mencari buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

³² Arso Widyasmoro.2014. *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014.*(Yogyakarta: Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta) hlm.14

- a) Kurangnya kebiasaan membaca: Siswa hanya membaca sesuai perintah guru, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan tidak berusaha mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Beberapa faktor dapat menyebabkan orang tidak terbiasa membaca ini.
- b) Tingkat Keterampilan Bahasa: Siswa mungkin lebih mudah memahami dan menikmati teks jika mereka memiliki keterampilan bahasa yang baik. Sebaliknya, mereka mungkin merasa frustrasi dan tidak termotivasi untuk membaca jika mereka menghadapi kesulitan memahami teks.
- c) Pengalaman Membaca: Jika siswa memiliki pengalaman membaca yang positif, seperti menemukan buku yang menarik atau menemukan hubungan dengan cerita tertentu, mereka mungkin lebih tertarik untuk terus membaca.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang tidak ada di dalam diri seseorang tetapi dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Contoh faktor eksternal termasuk faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat tinggal mereka.

- a) Faktor yang berhubungan dengan keluarga. Lestari menegaskan,

anak-anak belajar terutama dan pertama kali di rumah. Mereka memperoleh kecakapan hidup, sifat-sifat mulia, kecakapan komunikasi dan interpersonal, serta rasa percaya diri dalam keluarga.

- b) Faktor pendidikan: Guru, administrator, dan sesama siswa semuanya dapat berdampak pada cara seorang anak belajar. Pendidik yang efektif dapat menjadi teladan positif bagi siswanya. Hubungan positif di antara ketiganya mungkin membantu memotivasi anak-anak untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.
- c) Kondisi tempat tinggal siswa akan mempengaruhi lingkungan tempat ia belajar. Hal ini mencakup anak-anak terlantar, kondisi kumuh, dan banyaknya pengangguran. Bagi siswa yang menginginkan teman berdiskusi untuk belajar berdiskusi, hal ini menjadi masalah. Tempat tinggal atau rumah, waktu belajar, gedung atau struktur sekolah, peralatan pendidikan, dan cuaca merupakan unsur lingkungan lainnya.³³

d. Indikator Minat Baca

Indikator adalah alat pengawasan yang dapat memberikan

³³ Eka Nanda Banowati, dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No.4 Oktober 2023, hlm. 123-125.

petunjuk atau informasi. Dalam hal minat baca, indikator adalah alat pengawasan yang dapat menunjukkan minat baca. Daripada kegiatan lain, siswa yang tertarik pada membaca akan berkonsentrasi pada membaca. Rasa simpati terhadap orang yang sudah terbiasa membaca juga merupakan tanda minat membaca.

Menurut Dalman, tanda-tanda berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat minat membaca seseorang:

1. Frekuensi dan Jumlah Membaca: Ini membahas berapa sering seseorang membaca dan berapa lama. Orang yang suka membaca akan membaca lebih sering daripada orang yang tidak.
2. Pembaca akan berusaha membaca berbagai isi. Mereka membaca bukan hanya apa yang mereka perlukan, tapi juga apa yang mereka anggap penting.

Menurut Dharma Edward Kinman, bahan bacaan yang dibaca orang Indonesia terbagi dalam empat kategori.³⁴ Pertama dan terpenting, anggota kelompok hanya membaca sesekali dalam tiga jenis. Yang pertama adalah membaca untuk hiburan atau kesenangan (seperti komik, cerpen, novel, atau bacaan hiburan lainnya); yang kedua adalah membaca untuk mendapatkan informasi (seperti majalah, surat kabar,

³⁴ Dalman, Keterampilan Menulis (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

dan buku-buku ilmiah). Keempat, orang-orang ini menganggap membaca sebagai cara untuk hidup karena membaca adalah bagian penting dari kehidupan mereka.

Siswa tidak dapat tumbuh dalam kecintaan mereka pada bacaan sendiri; mereka memerlukan bantuan orang lain dan upaya untuk mendorong mereka untuk membaca. Ini berlaku terlepas dari jumlah bahan yang dibaca dan jumlah buku yang dibaca. Orang Indonesia membaca untuk berbagai alasan, seperti mencari informasi, bersenang-senang, belajar, dan sesuai kebutuhan.

Perbedaan dalam motivasi seseorang untuk membaca, jumlah bacaan, dan bahan yang dibaca dapat menunjukkan minat mereka dalam membaca. Menurut Burs dan Low dalam Prasetyono, metrik berikut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang dalam membaca:³⁵

- a. Kebutuhan untuk membaca,
- b. Tindakan untuk mencari bacaan,
- c. Kesenangan membaca,
- d. Minat membaca,
- e. Hasrat untuk membaca lebih banyak, dan

³⁵ Prasetyono "*Rahasia mengajari anak membaca sejak dini.*" Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm. 59

f. Tindak lanjut (membaca lebih banyak).

Kemampuan anak untuk fokus, terlibat, dan menikmati membaca disebut dengan minat membaca. Selain itu, ini memungkinkan anak-anak membaca dengan kecepatan mereka sendiri.. Dengan demikian, minat baca yang tinggi dianggap memenuhi kriteria beberapa ahli. Crow and Crow oleh Wahab dan Shale menyatakan bahwa orang yang sangat tertarik pada bacaan dapat diidentifikasi dari:

Crow & Crow memasukkan sejumlah penanda minat membaca, seperti kenikmatan, konsentrasi perhatian, manajemen waktu, keinginan membaca, emosi membaca, dan usaha membaca.³⁶

Data di atas mengarah pada kesimpulan bahwa minat membaca seseorang ditunjukkan oleh kesenangannya terhadap kegiatan membaca serta persepsinya terhadap signifikansi dan kegunaannya. Fokus perhatian, manajemen waktu, motivasi membaca, perasaan, dan usaha membaca merupakan indikator minat membaca.

e. Beberapa Usaha Untuk Menarik Minat Baca

Selama ini, praktik pendidikan di sekolah tidak menunjukkan bahwa sekolah adalah organisasi pembelajar yang melihat setiap siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Kementerian Pendidikan dan

³⁶ Endang Fitraloka, Rini Risnawita Suminta, dan Dewi Hamidah, *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri*, Vol. 6 Edisi 2 Tahun 2022, hlm. 138

Kebudayaan membentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan mentransformasikan sekolah menjadi lingkungan belajar dengan mengintegrasikan pendidik, peserta didik, orang tua dan wali, serta masyarakat sebagai komponen ekosistem pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa program Literasi Sekolah merupakan komponen inisiatif untuk meningkatkan standar moral. Kegiatan ini meliputi membaca literatur non-belajar selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan semangat membaca dan kemampuan membaca anak agar lebih memahami materi.³⁷

Penggunaan model pembelajaran yang menarik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa semuanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi ini. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara dinamis dan tidak monoton akan meningkatkan semangat belajarnya.³⁸ Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

³⁷ Bakhtiar Azharuddin Sa'dan, Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023, hlm. 3846.

³⁸ Ratna Dewi, Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 060819 Kec. Medan Kota, *Elementary School Journal* Volume 7 No. 4 Desember 2017, hlm. 545.

treasure clue.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama akan tetapi mempunyai titik fokus berbeda, antara lain:

1. Hadi Satria, Nurmalina, dan Yanti Yandri Kusuma dengan judul Penerapan Model *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyesawan Kecamatan Kampar, Kegiatan kerjasama siswa seputar topik indahny keanekaragaman semakin ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Treasure Hunt* yang diterapkan di SDM 002 Penyasawan. Delapan puluh persen siswa kelas IV mendapat penilaian kerjasama yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa penanda keberhasilan penelitian mencapai setiap pertemuan dalam dua siklus. Selain itu, siswa kelas IV SDN 002 Penyasawan menunjukkan peningkatan rata-rata kerjasama dari prasiklus ke siklus berikutnya. Sebelum adanya siklus atau tindakan, kolaborasi siswa masuk dalam salah satu dari tiga kategori: minat belajar rendah (12%), minat belajar sedang (76%), dan minat belajar sangat tinggi (92%).³⁹
2. Pupu Fadhilah, Sandi Budi Iriawan, dan Arie Rakhmat Riyadi dengan judul Penerapan Model *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Kemampuan

³⁹ Hadi Satria , Nurmalina, dan Yanti Yandri Kusuma, *Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyesawan Kecamatan Kampar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 No 1 Tahun 2021, hlm. 23

Kerjasama Siswa Kelas V SD Dengan menerapkan model Treasure Hunt, kemampuan kerjasama siswa kelas V SD dapat ditingkatkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran dari tindakan I ke tindakan II dan peningkatan hasil kerjasama dari tindakan I ke tindakan II, dengan persentase nilai ketuntasan tindakan I sebesar 61% menjadi 91% pada tindakan II.⁴⁰

3. Pia Permata Putri, Sumardi ,dan Sima Mulyadi, dengan judul Pengaruh Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun, Sebagai alternatif untuk kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan interpersonal anak-anak usia lima hingga enam tahun, permainan treasure hunt dapat berdampak pada perkembangan kecerdasan interpersonal mereka. Ini karena permainan treasure hunt menekankan kerja sama kelompok dan hubungan dengan teman dan guru. Setiap siswa berkontribusi dalam bermain permainan ini untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan kepercayaan satu sama lain, dan meningkatkan sikap kerja sama.⁴¹
4. Nunung Nurjanah, dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Permainan

⁴⁰ Pupu Fadhilah, Sandi Budi Iriawan, dan Arie Rakhmat Riyadi, *Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Volume.4 No.II, Agustus 2019, hlm. 133

⁴¹ Pia Permata Putri, Sumardi ,dan Sima Mulyadi, *Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Juni 2020, hlm. 128

Treasure Hunt Dan Kreativitas Membuat Catatan Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan hasil, siswa yang menggunakan metode permainan treasure hunt belajar lebih banyak daripada siswa yang menggunakan metode kelompok. dengan kerja kelompok rata-rata 71,50 dan treasure hunt rata-rata 72,00. Ada bukti bahwa 0,840 melebihi 0,05.⁴²

5. Anatasia Riantika, dengan judul Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model PBL Berbasis *Treasure Hunt* Dan QR Code, dengan hasil kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn dengan model treasure hunt PBL dan kode QR. Kemampuan berpikir kritis ditunjukkan oleh indikator berikut: keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, strategi, dan taktik. Indikator-indikator ini memungkinkan siswa untuk menjelaskan apa yang mereka pelajari dalam diskusi kelompok. Kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan sebab akibat dan menilai perilaku dalam konteks masalah kehidupan sehari-hari adalah indikator keterampilan dasar. Kemampuan berpikir kritis menyimpulkan ditunjukkan dengan memberi penjelasan dari sesuatu hal yang telah diamati dan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya secara singkat, jelas, akurat. Indikator kemampuan mengatur strategi dan taktik ditunjukkan dengan

⁴² Nunung Nurjanah, *Pengaruh Penggunaan Metode Permainan Treasure Hunt Dan Kreativitas Membuat Catatan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Nomor 1 Juli 2016, hlm. 30

menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.⁴³

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dimiliki peneliti yaitu penggunaan model pembelajaran *Treasure Hunt* adapun bebrapa perbedaanya yaitu mulai dari waktu dan lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka penelitian yang digunakan peneliti



⁴³ Anatasia Riantika, *Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model PBL Berbasis Treasure Hunt Dan QR Code*, Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya Vol. 2, No.1 Februari 2024, hlm. 208

D. Hipotesis

Istilah "di bawah kebenaran" mengacu pada hipotesis, yang terkadang dikenal sebagai jawaban sementara atau bahkan kebenaran yang lebih rendah yang belum tentu benar dan hanya dapat diverifikasi.⁴⁴ Sesuai dengan judulnya, diperlukan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut teori peneliti:

Ho = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V pada pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

Ha = Terdapat pengaruh model pembelajaran *treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V pada pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

⁴⁴ Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Reka Cipta, 1998).hlm 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasy* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui .model treasure hunt sugiyono mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah "penelitian berupa angka-angka dan analisis analisis menggunakan statistik." ⁴⁵ Karena tidak mungkin melakukan kontrol atau manipulasi yang ketat terhadap semua variabel yang relevan, *Quasy Experimen* sendiri adalah jenis penelitian yang lebih mirip dengan percobaan di dunia nyata. Perlu ada kesepakatan untuk menentukan validitas internal dan eksternal dari batas-batas yang ada. ⁴⁶

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak sebanding. Desain untuk kelompok kontrol pretest dan posttest hampir sama. Namun, kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak. ⁴⁷

Tabel 3. 1
Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimental Control	O ₁ O ₃	X -	O ₂ O ₄

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 45.

⁴⁶ Arikunto . *Manajemen Penelitian* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 207

⁴⁷ Agus Sulaeman & Ariyana, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tangerang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 1, No. 2, 2018, hlm 209

Keterangan :

O₁: Pretest kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan

O₂: Posttest kelas eksperimen

O₃: Pretest kelas kontrol

O₄: Posttest kelas kontrol

Siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen menggunakan model treasure hunt, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah. Pengaruh model pembelajaran treasure hunt dalam pembelajaran eksperimental dikonfirmasi dalam penelitian ini, yang dilakukan secara tatap muka. Peneliti menggunakan model pembelajaran treasure hunt pada sampel siswa mereka selama proses pembelajaran. Peneliti menjelaskan bagaimana model ini digunakan untuk mengajar IPAS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN 65 Lebong Selatan, yang terletak di Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong Selatan. Studi ini dilakukan selama semester ganjil dari Oktober hingga November.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk memeriksa dan membuat kesimpulan. Selain orang, populasi juga mencakup seluruh item atau subjek yang diteliti.⁴⁸ Semua siswa kelas V SDN 65 Lebong Selatan, total 60 siswa, termasuk dalam populasi penelitian ini.

Tabel 3. 2
Populasi siswa-siswi kelas V SDN 65 Lebong Selatan

No.	Kelas	Populasi	Keterangan
1.	V (A)	20	Kelas kontrol
2.	V (B)	20	Kelas eksperimen
3.	V (C)	20	Uji validitas
Jumlah		60	

2. Sampel

Sampel terdiri dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan harus mewakili populasi secara akurat karena sumber daya yang tersedia untuk populasi besar terbatas. Dalam penelitian ini, penelitian ini peneliti menggunakan probability sampling dengan jenis random sampling yang ana sampel dilakukan dengan sampel acak (random) dan setiap elemen dalam populasi memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel dari penelitian ini dua puluh siswa dari kelas V (A) dan dua puluh siswa dari kelas V (B), sehingga totalnya empat puluh siswa.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 80

Tabel 3. 3
Sampel siswa-siswi kelas V SDN 65 Lebong Selatan

No.	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V (A) Kontrol	9	11	20
2	V (B) Eksperimen	8	12	20
Jumlah		17	23	40

D. Variabel Penelitian

Mengevaluasi kesesuaian antara teori dan realitas dunia nyata dikenal sebagai variabel penelitian. Dengan kata lain, variabel adalah kumpulan dua atau lebih fitur dari subjek penelitian.⁴⁹ Variabel bebas (X) merupakan variabel yang menyebabkan munculnya atau berubahnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat (Y) merupakan faktor utama yang akan dijelaskan atau diprediksi dalam penelitian ini dan dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya.

1. Variabel bebas (X), yaitu: model pembelajaran *cooperative learning type treasure hunt*
2. Variabel terikat (Y), yaitu: minat baca siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

- a. Observasi

⁴⁹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 69.

Penelitian dilakukan dengan melihat sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini dikenal sebagai teknik observasi, di mana peneliti melihat objek penelitian secara langsung untuk melihat bagaimana mereka melakukannya. Oleh karena itu, laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis dengan melihat atau mengamati secara langsung dan ditulis melalui analisis dan pencatatan sistematis. Melalui observasi, kita dapat mendukung pemikiran kita berdasarkan fakta yang ada.⁵⁰

Untuk mengarahkan dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk harapan penelitian, ada batasan pada apa yang dapat diamati selama kegiatan observasi ini. Batas-batas ini ditujukan untuk guru dan anak-anak yang berfokus pada (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa banyak guru dan siswa melihat aktivitas satu sama lain, yaitu:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Pengamat}}$$

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa terdiri dari sebelas elemen yang diamati. Lembar observasi menggunakan skala likert 5 memiliki sebelas kriteria dengan skor tertinggi 5, yang berarti skor tertinggi

⁵⁰ Ayudia, Edi Suryanto, dan Budhi Waluyo, *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 4 Nomor 1, April 2016, ISSN I2302-6405, Hlm. 36

adalah 55. Nilai tertinggi untuk setiap elemen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa adalah:

Tabel 3. 4
Skor Nilai Setiap Butir Lembar Observasi Guru dan Siswa

Kriteria Penilaian	Skor Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Untuk masing-masing kelompok skor pengamatan guru dan siswa, kriteria rata-rata interval adalah:

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Kriteria Penilaian	Interval Penilaian
Sangat Baik	56-65
Baik	46-55
Cukup	36-45
Kurang	26-35
Sangat Kurang	16-25

b. Kuesioner atau angket

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang minat baca siswa. Mereka memberikan responden pernyataan tertulis tentang minat baca mereka. Kuesioner adalah

alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa atau kejadian dan terdiri dari kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan informasi.⁵¹

Tabel 3.6
Alternatif Jawaban Skala Likert

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber : Riduwan (2008)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya. Ini adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.⁵² Peneliti akan memeriksa dokumen tertulis seperti profil tempat penelitian, arsip sekolah, daftar nama guru, foto dokumentasi, dan lembar angket yang mendukung penelitian.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

⁵¹ Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, dan Eva Annisaa, *Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi*, *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, Vol 2, Edisi 1, Tahun 2022, hlm. 10

⁵² Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 106.

Jika suatu alat ukur telah mengukur dengan benar apa yang hendak diukur, maka alat tersebut dianggap valid.⁵³ Untuk menghitung validitas instrumen, rumus korelasi product moment, atau korelasi pearson, dapat digunakan bersama dengan program seperti Microsoft Excel 2010 dan SPSS. Rumus adapun adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dan Y
- N : Banyaknya Subjek
- $\sum XY$: Jumlah Hasil Kali Skor X dengan skor Y
- $\sum X$: Jumlah Seluruh Skor X
- $\sum Y$: Jumlah Seluruh Skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah X^2
- $\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Selanjutnya, hasil r_{xy} dibandingkan dengan rtabel moment produk dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{xy} lebih besar dari rtabel, maka item yang diuji valid; jika sebaliknya, maka tidak valid. Pertama, peneliti melakukan uji coba terhadap peserta didik di SDN 65 Lebong Selatan untuk menentukan validitas item yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas terdiri dari tiga puluh item pertanyaan.

Hasil perhitungan uji validitas untuk butir pernyataan dari 1 hingga 30 adalah sebagai berikut:

⁵³ Anas Sudijono, h. 206

Tabel 3. 7
Uji Validitas

Varia bel	Butir pernyataan	Person Correlation R hitung	R tabel	Nilai Signifikansi	Ket
Minat Baca (Y)	Pernyataan 1	0,452	0,444	0,045	Valid
	Pernyataan 2	1,000	0,444	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,487	0,444	0,030	Valid
	Pernyataan 5	0,588	0,444	0,006	Valid
	Pernyataan 6	0,594	0,444	0,006	Valid
	Pernyataan 7	0,515	0,444	0,020	Valid
	Pernyataan 8	0,689	0,444	0,001	Valid
	Pernyataan 9	0,664	0,444	0,001	Valid
	Pernyataan 10	0,452	0,444	0,045	Valid
	Pernyataan 11	1,000	0,444	0,000	Valid
	Pernyataan 12	0,515	0,444	0,020	Valid
	Pernyataan 13	0,689	0,444	0,001	Valid
		Pernyataan 14	1,000	0,444	0,000
Pernyataan 15		0,487	0,444	0,030	Valid
Pernyataan 16		0,515	0,444	0,020	Valid
Pernyataan 17		0,452	0,444	0,045	Valid
Pernyataan 18		0,515	0,444	0,020	Valid
Pernyataan 19		0,452	0,444	0,001	Valid
Pernyataan 20		0,515	0,444	0,001	Valid
Pernyataan 21		0,664	0,444	0,045	Valid

Dari tabel diatas terlihat beberapa item r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $N(df) = 0,444$ yang berarti item pernyataan 1,2,3,5,6,7,8,9,11,12,15,16,18,19,20,21,23,24,26,29 dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran yang dianggap mantap atau konsisten jika alat pengukur digunakan berulang kali untuk menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama. Dalam tes ini, peneliti menilai reliabilitas suatu variabel dengan melihat nilai Cronbach Alpha yang signifikansinya lebih besar dari 0,70. Menurut Ghazali, suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,70. Ini adalah hasil dari uji kelayakan menggunakan rumus Cronbach Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab dengan salah (q=1-p)

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

N : Banyaknya item

S : Variansi total

Perhitungan uji reliabilitas penelitian ini dilakukan pada kelas V menggunakan SPSS Versi 23. Hasil pengujian minat baca siswa menggunakan SPSS Versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,926	20

Angket minat baca memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,926, yang menunjukkan bahwa itu lebih reliabel dari 0,70, menurut hasil uji reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis unit

Untuk mempermudah perhitungan t-test uji hipotesis, beberapa perhitungan diperlukan, yaitu:

a. Rata-rata

Secara awam, rata-rata disebut "rerata". merupakan titik berat observasi atau data sensitif dengan nilai ekstrim. Digunakan terutama dalam situasi di mana metode statistik lain, seperti pengujian hipotesis, digunakan pada data. Rumus mean dijelaskan di sini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata - rata

Σ : sigma

X_l : data n terakhir

N : Jumlah Populasi dalam distribusi

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari kelompok data yang nilai tiap observasi telah disusun dari yang terkecil ke terbesar. Rumus median sebagai berikut:

$$Me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

b : batas bawah

p : panjang kelas median

n : jumlah sampel

F : frekuensi kumulatif

f : frekuensi

c. Modus

Modus merupakan nilai yang sering muncul (frekuensi terbesar) dari seperangkat data atau observasi. Rumus modus sebagai berikut:

$$M_o = b + P \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

b : batas bawah

p : Panjang kelas median

b_1 : f kelas modus dikurangi f kelas sebelumnya

b_2 : f kelas modus dikurangi f kelas sesudahnya

d. Simpang baku

Simpang baku atau standar deviasinya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Simpang baku

\sum : jumlah frekuensi

X_i : rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

\bar{x} : nilai rata-rata

N : banyaknya data

2. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, variabel Model pembelajaran *Treasure Hunt* (X) dan variabel minat baca siswa (Y) dinilai secara normal atau tidak. Uji normalitas *Shapiro Wilk* digunakan pada Aplikasi SPSS Versi 23 untuk menguji normalitas data penelitian. Data dianggap normal jika nilai Sig lebih dari 0,05.⁵⁴

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji statistik yang menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan Leven sambil menggunakan program Windows SPSS. Berikut ini adalah kriteria pengujian homogenitas:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data bersifat homogen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji t-test independen digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara model pembelajaran *Treasure Hunt* (X) dan minat baca siswa (Y). Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah penggunaan model pembelajaran

⁵⁴ Duwi Prayitno, "*Paham Analisa Data Dengan SPSS*" (Yogyakarta: MediaKom, 2010).

treasure hunt memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa atau tidak. Ini juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau tidak. Adapun perhitungan yang digunakan untuk analisis statistik, rumus uji t-independent berikut digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\frac{\sqrt{SS_1 + SS_2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan:

M_1 : rata-rata skor kelompok 1

M_2 : rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : *sum of square* kelompok 1

SS_2 : *sum of square* kelompok 2

n_1 : jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 : jumlah subjek/sample kelompok 2

Adapun kriteria pengujian dalam hipotesis *independent sample t-test* penelitian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ Maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada

pengaruh model pembelajaran *treasure hunt* terhadap minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SD Negeri 65 Lebong didirikan pada tahun 1982 dengan tanah hibah masyarakat dan material konstruksi yang disumbang oleh masyarakat. Masyarakat Taba Anyar berkolaborasi untuk membangun gedung sekolah pertama.

Pada awalnya, SD Negeri 65 Lebong diberi nama SD 46 Rejang Lebong karena Rejang Lebong masih menjadi bagian dari kabupaten Lebong sebelum dimekarkan. Setelah beberapa tahun menjadi kepala sekolah, Bapak Sahim Manis mengubah nama sekolah menjadi SD Negeri 18 Kecamatan Lebong dan mengganti nama kepala sekolah menjadi Ibu Putri.

Selama beberapa tahun, SD Negeri 18 Kecamatan Lebong tidak mengalami perubahan nama sampai wilayah Kabupaten Rejang Lebong berpecah menjadi Kabupaten Lebong. SD Negeri 18 Kecamatan Lebong diubah menjadi SD Negeri 11 Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong setelah pemekaran, dan Fitman, S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah selama beberapa tahun. Namun, pada akhirnya, bapak Fitman, S.Pd. tidak lagi menjabat sebagai kepala sekolah.

Di SD 46 Rejang Lebong hingga SD Negeri 65 Lebong, banyak siswa yang tertarik untuk sekolah. Mereka berasal dari warga Kelurahan Taba

Anyar, Kelurahan Lebong Selatan, dan bahkan dari luar Kecamatan Lebong Selatan.

Dengan kemajuan setiap tahun, SD Negeri 65 Lebong memiliki banyak harapan untuk menjadi sekolah yang berkualitas tinggi dan menarik lebih banyak siswa.

2. Visi dan Misi SD Negeri 65 Lebong

a. Visi SD Negeri 65 Lebong

- 1) Meningkatkan nilai ujian sekolah,
- 2) Meningkatkan kedisiplinan siswa,
- 3) Berprestasi dalam kompetisi kreativitas seni,
- 4) Meningkatkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- 5) Meningkatkan aktivitas keagamaan,
- 6) Peduli terhadap masalah sosial dan
- 7) Membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

b. Misi SD Negeri 65 Lebong

- 1) Secara konsisten menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS),
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif,
- 3) Menciptakan kondisi pembelajaran yang baik
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru,
- 4) Melengkapi fasilitas pembelajaran,

- 5) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi,
- 6) Membantu setiap siswa mengenali dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal,
- 7) Meningkatkan sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah.

3. Profil Sekolah

Tabel 4. 1
Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Negeri 65 Lebong
2	Nomor Induk Sekolah	SD Negeri 65 Lebong
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101260602011
4	NPSN	10702032
5	Alamat Sekolah	Jalan Amal Kelurahan Taba Anyar
6	RT/RW	3/2
7	Kecamatan	Lebong Selatan
8	Kabupaten	Lebong
9	Provinsi	Bengkulu
10	Posisi Geografis	-3,2573 Lintang dan 102,3682 bujur
11	Kode Pos	39162
12	E-mail	Sdn11.lebongselatan@gmail.com
13	Status Sekolah	Negeri
14	Tahun Berdiri Sekolah	1982
15	Nomor Sertifikat Tanah Sekolah	592/29/1003/2015
16	Status Akreditasi Sekolah	B

B. Hasil Penelitian

Studi ini melibatkan siswa kelas V di SD Negeri 65 Lebong. Kelas VB memiliki dua puluh siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VA memiliki dua puluh siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kolaboratif treasure hunt, sedangkan kelas kontrol menggunakan

pembelajaran konvensional. Angket skala likert digunakan untuk mengumpulkan data ini.

1. Hasil Angket Minat Baca

a. *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil prestasi angket minat baca kelas eksperimen yang diolah dengan bantuan program SPSS For Windows Versi 23 menunjukkan skor tertinggi minat baca 80, dan skor terendah minat baca adalah 50. Nilai rata-rata 61,25, median 59,50, modus 50, dan standar deviasi 8,638 diperoleh dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS For Windows Versi 23. Tabel distribusi frekuensi berikut menunjukkan gambaran minat baca IPAS kelas V(B) sebelum perlakuan.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai <i>pretest</i>	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 69,88$	3	15%	Tinggi
2	$52,61 \leq X < 69,88$	13	65%	Sedang
3	$X < 52,61$	4	20%	Rendah

Dalam kelas eksperimen kondisi awal, ada 4 siswa dalam kategori rendah, 13 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori tinggi, menurut tabel 4.2 di atas.

b. *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* angket minat baca kelas eksperimen yang diolah menggunakan SPSS For Windows Versi 23 menunjukkan skor tertinggi minat baca 96, dan skor terendah minat baca adalah 66. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS For Windows Versi 23, nilai rata-rata 83,60, median 82,50, modus 81, dan standar deviasi 8,293. Gambaran minat baca IPAS kelas V(B) setelah perlakuan ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 91,89$	5	25%	Tinggi
2	$75,30 \leq X < 91,89$	11	55%	Sedang
3	$X < 75,30$	4	20%	Rendah

Setelah perawatan, minat baca IPAS siswa dalam kelas eksperimen berada dalam kategori rendah sebanyak 4 siswa, kategori sedang sebanyak 11 siswa, dan kategori tinggi sebanyak 5 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 di atas.

c. *Preset* Kelas Kontrol

Hasil angket minat baca kelas kontrol yang diproses dengan program SPSS For Windows Versi 23 menunjukkan skor tertinggi minat baca 74, dan skor terendah minat baca 48. Berdasarkan hasil

perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS *For Windows* Versi 23, diperoleh nilai rata-rata 60,25, median 60,00, modus 60, dan standar deviasi 7,348. Tabel distribusi frekuensi menunjukkan minat baca IPAS kelas V(A) sebelum perlakuan.

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nilai <i>pretest</i>	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 67,59$	3	15%	Tinggi
2	$52,90 \leq X < 67,59$	14	65%	Sedang
3	$X < 52,90$	3	20%	Rendah

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 di atas, minat baca IPAS siswa pada kelas kontrol kondisi awal menunjukkan 3 siswa dalam kategori rendah, 14 siswa dalam kategori sedang, dan 3 siswa dalam kategori tinggi.

d. *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* angket minat baca kelas kontrol yang diolah menggunakan SPSS *For Windows* Versi 23 menunjukkan skor tertinggi minat baca 88, dan skor terendah minat baca adalah 58. Nilai rata-rata 76,15, median 77,00, modus 82, dan standar deviasi 6,862 diperoleh dari perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS *For Windows* Versi 23.

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 83,01$	2	10%	Tinggi
2	$69,28 \leq X < 83,01$	15	75%	Sedang
3	$X < 69,28$	3	15%	Rendah

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 di atas, minat baca IPAS siswa pada kelas kontrol kondisi akhir menunjukkan 3 siswa dalam kategori rendah, 15 siswa dalam kategori sedang, dan 2 siswa dalam kategori tinggi.

Hasil rata-rata pretest-posttest menunjukkan perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menerima rata-rata 61,25 dan posttest 83,60, dengan perbandingan antara pretest-posttest kelas eksperimen 22,35, dan kelas kontrol menerima rata-rata 60,25 dan posttest 76,15, dengan perbandingan antara pretest-posttest kelas kontrol 15,9. Hasil rata-rata posttest menunjukkan bahwa pembelajaran.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian normal atau tidak. Peneliti menguji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk di SPSS

Versi 23. Menurut kriteria pengujian, nilai Sig lebih dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal; nilai Sig kurang dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk di SPSS Versi 23.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	,118	20	,200 [*]	,942	20	,266
	Posttest Kelas Eksperimen	,094	20	,200 [*]	,967	20	,691
	Pretest Kelas Kontrol	,114	20	,200 [*]	,968	20	,705
	Posttest Kelas Kontrol	,133	20	,200 [*]	,949	20	,357

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel penelitian normal. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan dalam versi 23 dari SPSS untuk menguji normalitas data penelitian ini. Kriteria uji menunjukkan bahwa nilai Sig lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal; sebaliknya,

nilai Sig kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah minat baca siswa homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, rumus statistika Levene digunakan, dan *Microsoft SPSS* versi 23 digunakan. Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria: nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data homogen, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Tabel 4. 7
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Minat Baca Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.367	1	38	.250

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.7, data dari kelompok eksperimen dan kontrol dianggap homogen.

3. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan program SPSS Versi 23 untuk menguji model pembelajaran kooperatif jenis treasure hunt terhadap minat baca siswa kelas V SDN 65 Lebong Selatan.

Tabel 4. 8
Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Baca Siswa	Equal variances assumed	1,367	,250	3,095	38	,004	7,450	2,407	2,578	12,322
	Equal variances not assumed			3,095	36,712	,004	7,450	2,407	2,572	12,328

Hasil perhitungan dengan sampel t-test independen disajikan dalam Tabel 4.8. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai sig dua ekor sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap model pembelajaran kooperatif treasure hunt dipengaruhi oleh penggunaan model tersebut.

C. Pembahasan

1. Pengaruh model pembelajaran cooperative learning type treasure hunt terhadap minat baca siswa kelas V dalam pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan.

Model pembelajaran adalah pola atau perencanaan yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran mencakup tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, tahap-tahap

kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁵⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru menggunakan model pembelajaran sebagai referensi. Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar mereka dan siswa mereka.

Treasure hunt adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja sama untuk belajar dalam kelompok, dengan masing-masing kelompok bertanggung jawab atas apa yang dipelajari oleh anggota kelompoknya. Dalam model ini, siswa dilatih untuk bekerja sama satu sama lain untuk menemukan jalan menuju harta karun.

Treasure Hunt adalah cara untuk belajar kreatif dengan bermain bersama. Selama permainan, siswa diminta untuk mencari petunjuk atau clue yang berisi informasi tersembunyi dan terkait dengan materi. Di langkah berikutnya, mereka harus mencari jawaban. Siswa ingin berbicara, bertukar pendapat, dan menyampaikan ide melalui pembentukan kelompok. Ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.⁵⁶

⁵⁵ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Sabilarrayad Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017, hlm. 5

⁵⁶ Dyah Lina Dewi Namiroh dan Julianto, “PENGARUH METODE TREASURE HUNT TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN DI SEKOLAH DASAR”, JPSGD Vol. 7 No. 2, 2019, Hal. 2772

Model pembelajaran treasure hunt adalah salah satu jenis model pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan dapat digunakan yang dapat digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena dapat membantu siswa belajar memecahkan masalah.⁵⁷

Dengan menggunakan model pembelajaran treasure hunt, diharapkan siswa berani menyuarkan pendapat mereka baik dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain. Dalam pembelajaran ini, anak-anak akan berkompetisi dan bekerja sama dalam kelompok karena treasure hunt dalam Bahasa Indonesia berarti berburu harta karun.⁵⁸

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Minat membaca adalah keinginan, keinginan, dan motivasi siswa. Selain itu, minat membaca mendorong kita untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca dan memperoleh pengetahuan yang luas melalui kegiatan membaca, baik itu buku untuk memperoleh pemahaman bahasa yang tertulis atau buku lainnya.⁵⁹

Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam minat baca siswa kelas V di SDN 65 Lebong Selatan antara kelas eksperimen dan kontrol.

⁵⁷ Bellanca, J. *200+ Strategi dan Proyek pembelajaran aktif untuk melibatkan KecerdasanSiswa*. (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), Hlm. 195

⁵⁸ Sya'ban Jamil, *Permainan Cerdas dan Kreatif...*hlm. 177

⁵⁹ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar*, JPdK Volume 2 No1 Tahun 2020, hlm 2-3

Dibandingkan dengan kelas konvensional, minat baca siswa lebih tinggi dalam posttest kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif treasure hunt. Karena model pembelajaran treasure hunt unik, menarik siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran

Selain itu, dalam pelajaran IPAS kelas V di SDN 65 Lebong Selatan, model pembelajaran kooperatif jenis treasure hunt memiliki dampak yang signifikan. Uji hipotesis sampel t-test independen menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan nilai sig 2-tailed sebesar $0,004 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V pada pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif berjenis treasure hunt.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Hasil pretest rata-rata pada kelas eksperimen adalah 61,25 dan posttest rata-rata 83,60, dengan perbandingan pretest-posttest kelas eksperimen sebanyak 22,35. Hasil posttest rata-rata pada kelas kontrol adalah 60,25 dan posttest rata-rata 76,15, dengan perbandingan pretest-posttest kelas kontrol sebanyak 15,9. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran treasure hunt digunakan pada kelas eksperimen selama proses pembelajaran memiliki. Ini menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas V dalam pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan telah dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif berjenis treasure hunt.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk kemajuan di masa depan kepada berbagai pihak. Adapaun yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti berikutnya dapat mencapai hasil yang jauh lebih baik dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

2. Guru

Guru hendaknya lebih banyak menggunakan media pembelajaran ataupun model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak jenuh dan dapat menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih meningkatkan lagi semangat belajarnya didalam semua pembelajaran. Karena proses pembelajaran sangat menentukan kita dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- . “Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap.” Statistik.com. Last modified 2012. Di akses 6 Juni 2024 <https://www.statistikian.com/2012/10/reliabilitas-instrumen-dalam-excel.html>.
- . “Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS.” Statistik.com. Diakses Juni 6, 2024. <https://www.statistikian.com/2012/09/ujinormalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html>.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press
- Agus Sulaeman & Ariyana, 2018, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non-Examples Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Tanggerang*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 1, No. 2
- Ahmad Fauzi. “Cara Menghitung Analisis Sederhana secara Manual.” Ensiklopedia. Last modified 2020. <https://youtu.be/XplF9c5Iicw>.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atin, Natalia dkk. 2024. Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 8 Nomor 2
- Auliani, M. (2023). *Pengaruh Permainan Treasure Hunting Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri di TK Aisyiyah Blang Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 4(1)
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 4(1)
- Aziza Alfatonah, Indah Nur dkk. 2023. Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 6
- Banowati, Eka Nanda dkk. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.1, No.4
- Bellanca, J. 2011. *200+ Strategi dan Proyek pembelajaran aktif untuk melibatkan KecerdasanSiswa*. Jakarta: Permata Puri Media

- Dalman. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Darmono. 2011. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. 2011. Jakarta: PTGramedia Widiasarana.
- Daryanto. 2010. “*Evaluasi Pendidikan*”. (Jakarta: Rhineka Cipta).
- Dewi, Ratna. 2017. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Pada Kompetensi Dasar Menanggapi Isi Cerita Secara Lisan Bidang Studi Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 060819 Kec. Medan Kota. *Elementary School Journal* Volume 7 No. 4
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Dr. Farida Rahmi M.Ed. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dr. Ina Magdalena, M.Pd, *Menjadi Evaluator Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak 2022), Hlm 100.
- Duwi Prayitno. “Paham Analisa Data Dengan SPSS.” Yogyakarta: MediaKom, 2010.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Elmi, Defi. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies / Vol 6 No 2*
- Fadhilah, P., Iriawan, S. B., & Riyadi, A. R. PENERAPAN MODEL TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 121- 134.
- Fitraloka, E., Suminta, R. R., & Hamidah, D. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 137-146.
- Hakim, Sudarnoto Abdul dkk. 2005. *Perpustakaan Sebagai Center For Learning Society Gagasan untuk Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Syarif Hidayatullah
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Harun, Maulana dkk. 2024. Peningkatan Minat Baca Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pelita Calistung: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar* Vol 5 No 1
- Hidayat, Anwar. "Penjelasan Lengkap Uji Homogenitas." Statistik.com. Diakses Juni 6, 2024. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html>.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksar
- Husaini, U. (2017). Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutomo, Raka Swanditha. 2016. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi dengan model Treasure clue*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, Nomor 2
- Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal. 69.
- Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: UMSU Press, 2022), hal. 69.
- Ir Sofian Silegar M.M. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 3. KENCANA, Jakarta, 2018.
- Ir. Sofian Silegar, M.M. *Buku Model Penelitian Kuantitatif diLengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: KENCANA, Jakarta, n.d.
- Krisdayanti, P. S., & Kusmariyatni, N. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Minat Baca. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 159-169.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Mudrajat Kuncoro, 2014, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga

- Nasution, Y. A. (2020). Kompetensi Literasi Menemukan Gagasan Utama Pada Artikel Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XI MAN LABUSEL. *Kontras: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Book
- Nurjanah, N., Hidayat, S., & Syarif, C. R. (2016). Pengaruh penggunaan metode permainan treasure hunt dan kreativitas membuat catatan terhadap hasil belajar siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 3(1).
- Nurngaini, Lailatul Fajar dan Mukhlison Effendi. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Ai Thifl* Vol. 3 No. 3
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putri, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 118-130.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo

- Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS." SPSS Indonesia. Diakses Juni 6, 2024. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/ujilinearitas-dengan-program-spss.html>.
- Reyvan Maulid. "Contoh Teknik Analisis Data dalam Uji Homogenitas." Dqlab.id. Diakses Juni 6, 2024. <https://dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-dalam-ujihomogenitas>.
- Riantika, A., & Wibawa, S. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pkn Menggunakan Model PBL Berbasis Treasure Hunt Dan QR Code. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 201-209.
- Sa'dan, Bakhtiar Azharuddin. 2023. Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 6
- Satria, H., Nurmalina, N., & Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyasawan Kecamatan Kampar. *Indonesian Research Journal on Education*, 1(1), 11-24.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sobri, Muhamad dkk. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka SD/MI Di Indonesia. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education* Volume 3 Number 2

- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Suharsimi. *Menejemen Penelitian*,. Jakarta: Reka Cipta, 1998.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- V. Wiratna Sujarweni. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014.
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41.
- Wina Sanjaya, (2014) *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Zainuri, Muhammad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit BukuLiterasiologi

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN MINAT BACA

Variable	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah Item	Skala
		+	-		
Minat Baca	1. Perasaan senang	2, 3, 4	1, 5	5	likert
	2. Pemusatan perhatian	6, 8, 10	7, 9	5	likert
	3. Penggunaan waktu	11, 13,	12, 14, 15	5	likert
	4. Motivasi untuk membaca	16, 17, 18, 20	19	5	likert
	5. Emosi dalam membaca	21, 23, 24, 25	22	5	likert
	6. Usaha untuk membaca	26, 28, 29	27, 30	5	likert
Jumlah		19	11	30	

Lampiran 2

ANGKET MINAT BACA

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk pengisian angket!

1. Tulislah nama, kelas beserta sekolah pada tempat yang telah disediakan.
2. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
3. Berilah tanda () pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Keterangan :
SL : Selalu
SR : Sering
KD : Kadang-kadang
JR : Jarang
TP : Tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
A. Perasaan senang						
1.	Saya merasa tidak senang ketika membaca buku Pelajaran ipas					
2.	Membaca membuat saya merasa rileks dan tenang.					
3.	Saya selalu antusias untuk mulai membaca buku ipas yang baru.					
4.	Membaca membuat saya merasa lebih pintar.					
5.	Membaca adalah salah satu kegiatan yang paling tidak saya sukai.					
B. Pemusatan Perhatian						
6.	Saya dapat fokus membaca buku pelajaran ipas dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa bosan.					
7.	Saya mudah terganggu oleh suara atau aktivitas di sekitar saat sedang membaca.					

8.	Saya dapat belajar mengingat detail-detail penting dari apa yang saya baca.					
9.	Saat membaca buku Pelajaran ipas saya sering kali melamun dan memikirkan hal lain					
10.	Saat saya membaca buku Pelajaran ipas , saya sering kali membuat catatan atau menandai bagian penting dalam buku.					
C. Penggunaan Waktu						
11.	Saya sering membawa buku Pelajaran ipas untuk dibaca saat menunggu atau bepergian.					
12.	Ketika memiliki waktu luang, saya lebih suka bermain game ketimbang membaca buku Pelajaran ipas					
13.	Saya sering meluangkan waktu 10 sampai 20 menit untuk membaca di luar jam sekolah, karena di waktu lain saya gunakan untuk kegiatan lainnya yang sudah saya jadwalkan.					
14.	Saya sering kali membaca sampai larut malam atau melebihi waktu yang direncanakan.					
15.	Saya merasa membaca buku Pelajaran ipas itu membosankan dan membuang waktu.					
D. Motivasi untuk membaca						
16.	Saya merasa terdorong untuk membaca buku Pelajaran ipas karena ingin menambah pengetahuan.					
17.	Saya percaya bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan saya.					
18.	Saya merasa senang dan puas setelah selesai membaca sebuah buku Pelajaran ipas , karena rasa ingin tahu saya terhadap akhir cerita dari buku itu sangat tinggi.					
19.	Saya membaca buku hanya karena tugas atau kewajiban.					
20.	Saya sering mencari buku Pelajaran ipas yang baru untuk dibaca karena ingin					

	tahu dengan isinya.					
E. Emosi dalam membaca						
21.	Saya merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitar saya setelah membaca buku ipas yang menginspirasi.					
22.	Saya merasa malas untuk membaca lebih banyak ketika menemukan cerita yang membuat saya bingung/susah untuk dipahami.					
23.	Ketika membaca buku yang sedih, saya merasa ikut merasakan kesedihan yang dialami tokoh.					
24.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai tokoh dalam cerita yang saya baca.					
25.	Ketika membaca buku Pelajaran ipas , saya merasa sangat senang dan antusias.					
F. Usaha untuk membaca						
26.	Saya selalu berusaha mencari waktu untuk membaca, meskipun jadwal saya sangat padat.					
27.	Saya tidak rela mengurangi waktu bermain demi membaca buku ipas yang menarik.					
28.	Saya sering mencari buku ipas baru untuk dibaca, baik secara online maupun offline.					
29.	Saya berusaha menyelesaikan buku ipas yang saya mulai baca, meskipun awalnya terasa sulit atau membosankan.					
30.	Saya seringkali merasa malas membawa buku Pelajaran ipas untuk dibaca saat memiliki waktu luang, misalnya saat menunggu atau bepergian.					

ANGKET MINAT BACA VALID

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk pengisian angket!

1. Tulislah nama, kelas beserta sekolah pada tempat yang telah disediakan.
2. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, karena seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap nilai anda.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
A. Perasaan senang						
1.	Saya merasa tidak senang ketika membaca buku IPAS					
2.	Membaca membuat saya merasa rileks dan tenang.					
3.	Saya selalu antusias untuk mulai membaca buku baru tentang IPAS					
5.	Membaca adalah salah satu kegiatan yang paling tidak saya sukai.					
B. Pemusatan Perhatian						
6.	Saya dapat fokus membaca buku IPAS dalam waktu yang cukup lama tanpa merasa bosan.					
7.	Saya mudah terganggu oleh suara atau aktivitas di sekitar saat sedang membaca buku IPAS					
8.	Saya dapat belajar mengingat detail-detail penting dari apa yang saya baca.					

9.	Saat membaca buku IPAS saya sering kali melamun dan memikirkan hal lain					
C. Penggunaan Waktu						
11.	Saya sering membawa buku Pelajaran IPAS untuk dibaca saat menunggu atau bepergian.					
12.	Ketika memiliki waktu luang, saya lebih suka bermain game ketimbang membaca buku IPAS					
15.	Saya merasa waktu berlalu dengan cepat ketika saya sedang membaca buku Pelajaran IPAS					
D. Motivasi untuk membaca						
16.	Saya merasa terdorong untuk membaca buku pelajaran ipas karena ingin menambah pengetahuan.					
18.	Saya merasa senang dan puas setelah selesai membaca sebuah buku Pelajaran ipas , karena saya percaya bahwa dengan membaca buku saya dapat menambah pengetahuan dan dapat mengetahui akhir cerita dari buku itu.					
19.	Saya membaca buku ipas hanya karena tugas atau kewajiban.					
20.	Saya sering mencari buku Pelajaran ipas yang baru untuk dibaca karena ingin tahu dengan isinya.					
E. Emosi dalam membaca						
21.	Saya merasa lebih terhubung dengan dunia di sekitar saya setelah membaca buku Pelajaran ipas yang menginspirasi.					
23.	Ketika membaca buku yang sedih, saya merasa ikut merasakan kesedihan yang dialami tokoh.					
24.	Saya sering membayangkan diri saya sebagai tokoh dalam cerita yang saya baca.					
F. Usaha untuk membaca						
26.	Saya selalu berusaha mencari waktu untuk membaca, meskipun jadwal saya sangat padat.					
29.	Saya berusaha menyelesaikan buku ipas yang saya baca, meskipun awalnya terasa sulit atau membosankan.					

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Indikator yang diamati	Poin Penilaian Observer							
		Pertemuan (1)		Pertemuan (2)		Pertemuan (3)		Pertemuan (4)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Guru menerima salam dari siswa dan dilanjutkan dengan doa	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Guru memeriksa kesiapan pembelajaran dengan mengisi lembar absensi kehadiran siswa	4	5	5	5	5	5	5	5
3	Guru bertanya dan menyampaikan materi pecahan sederhana yang akan dipelajari hari ini	5	4	5	5	5	4	4	5
4	Guru menjelaskan materi	4	4	5	5	5	5	4	5
5	Guru memperkenalkan media snake ledder game dalam kegiatan pembelajaran	5	5	4	4	5	5	5	5
6	Guru menyuruh siswa secara berkelompok untuk mempraktekkan media snake ledder game dalam proses pembelajaran	5	5	5	4	5	5	5	5
7	Guru menyuruh	5	4	5	5	5	5	5	5

	perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dipapan tulis								
8	Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti	5	4	5	5	5	4	5	5
9	Guru memberikan soal untuk melatih siswa	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan	4	4	5	5	5	5	5	5
11	Guru mengajak siswa untuk berdoa dan diakhiri dengan Salam	5	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah		52	50	54	53	55	53	53	55
Rata-rata		51		53,5		54		54	
		53,125							
Kriteria		SANGAT BAIK							

Lampiran 4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator yang diamati	Poin Penilaian Observer							
		Pertemuan (1)		Pertemuan (2)		Pertemuan (3)		Pertemuan (4)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Siswa mengucapkan salam kepada guru dan dilanjutkan dengan berdoa bersama	4	5	5	5	5	5	5	5
2	Siswa bersiap untuk memulai pembelajaran dengan meakukan absensi kehadiran	4	5	5	5	5	4	5	4
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	4	4	5	5	4	5	5	5
4	Siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru	4	4	4	5	5	5	5	5
5	Siswa memperhatikan dan memahami penjelasan guru mengenai penggunaan media snake ledder game dalam pembelajaran	5	4	5	5	5	4	5	5
6	Siswa secara berkelompok mempraktekkan penggunaan media snake	5	4	5	4	4	5	5	5

	ledder game yang telah diajarkan guru								
7	Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dipapan tulis	4	3	6	4	4	5	4	5
8	Siswa melakukan Tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti	5	4	4	4	5	4	5	4
9	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru	4	5	5	4	4	5	5	5
10	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini	5	4	4	5	4	5	5	5
11	Siswa berdoa dan menjawab salam guru	4	5	5	5	5	5	5	5
Jumlah		48	47	53	51	50	52	54	53
Rata-rata		47,5		52		51		53,5	
		51							
Kriteria		SANGAT BAIK							

**MODUL AJAR
INFORMASI UMUM**

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Putri Oktavia
Instansi	: SD Negri 65 Lebong Selatan
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: ilmu pengetahuan alam dan sosial
Bab	: manusia dapat hidup dan bertumbuh
Materi	: sistem pencernaan manusia
Kelas	: V (lima)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)

B. Kompetensi Awal

Siswa memiliki pemahaman tentang dapat hidup dan bertumbuh

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;

1. Gotong royong;
2. Mandiri;
3. Bernalar kritis.

D. Sarana dan Prasarana

1. Gambar system pencernaan
2. Buku Pendidikan Pancasila
3. LKPD

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular/ tipikal umum

F. Metode dan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *tatap muka*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari- hari
2. Peserta didik dapat menjelaskan peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia agar tetap hidup
3. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana tubuh manusia dapat bertumbuh dan berkembang

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu memahami peran makanan, dan organ pencernaan

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu system pencernaan ?
2. Apa itu pertumbuhan dan perkembangan pada manusia ?

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Aktifitas	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Peserta didik di ajak untuk tepuk semangat untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran3. Guru memberikan pertanyaan pemantik. “Apa itu sistem pencernaan ?”4. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran.	10 menit

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan gambar yang telah disediakan guru. 2. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan isi gambar <ol style="list-style-type: none"> a. Apaitu system pencernaan ? b. Apa gangguan pada si stem pencernaan ? 3. Peserta didik secara acak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil analisisnya 4. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru 	50 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup Pelajaran 	10 Menit

E. Asesmen

1. Penilaian sikap

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Keaktifan	Kerja sama	Tanggung Jawab
1.				

Berilah tanda cek list (V) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

1. Penilaian Pengetahuan

Bentuk tes : Kuis

Alat : tes

Soal : essay

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sistem pencernaan manusia berfungsi untuk?
2. Organ pencernaan manusia yang menyerap sari-sari makanan adalah?
3. Pola makanan yang tidak teratur menyebabkan penyakit?

4. Cara mencegah penyakit maag yang tepat adalah?

5. Apa fungsi usus besar ?

Kunci jawaban

1. Mengolah makanan
2. Usus halus
3. Menyebabkan penyakit maag
4. Makan tepat waktu
5. Fungsi usus besar dalam sistem pencernaan adalah untuk menyerap vitamin dan cairan yang terdapat di dalam kimus (chyme) sebelum membentuk feses.

2. Penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

E. Pengayaan Dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik memperluas pengetahuan tentang bentuk dan pergerakan bumi

Remedial

Peserta didik dengan bimbingan guru menguraikan bentuk dan pergerakan bumi

F. Refleksi Siswa Dan Guru

Refleksi Guru

1. Adakah peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi?
2. Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?
3. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran hari ini?

Refleksi Siswa

1. Apakah kalian sudah paham pembelajaran hari ini?
2. Bagian mana yang paling kalian sukai?
3. Apa yang paling tidak kamu sukai pada pembelajaran hari ini

Mengetahui

Kepala Sekolah

Mahasiswa

Amurul Mukminin , S.Pd

Putri Oktavia NIM

NIP. 19680913200006100123

205911

MODUL AJAR INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: Putri Oktavia
Instansi	: SD Negri 65 Lebong Selatan
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: ilmu pengetahuan alam dan sosial
Bab	: manusia dapat hidup dan bertumbuh
Materi	: sistem pencernaan manusia
Kelas	: V (lima)
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit (1x pertemuan)

B. Kompetensi Awal

Siswa memiliki pemahaman tentang dapat hidup dan bertumbuh

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia;

1. Gotong royong;
2. Mandiri;
3. Bernalar kritis.

D. Sarana dan Prasarana

1. Gambar system pencernaan
2. Buku Pendidikan Pancasila
3. LKPD

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular/ tipikal umum

F. Metode dan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran : *tatap muka*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab.

KOMPONEN INTI

F. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi bernapas dapat membantu manusia melakukan aktivitas sehari- hari
2. Peserta didik dapat menjelaskan peran makanan dan organ pencernaan untuk membantu manusia agar tetap hidup
3. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana tubuh manusia dapat bertumbuh dan berkembang

G. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu memahami peran makanan, dan organ pencernaan

H. Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu system pencernaan ?
2. Apa itu pertumbuhan dan perkembangan pada manusia ?

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Aktifitas	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Peserta didik di ajak untuk tepuk semangat untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran3. Guru memberikan pertanyaan pemantik.	10 menit

	<p>“Apa itu system pencernaan ?”</p> <p>4. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>5. Peserta didik memperhatikan gambar yang telah disediakan guru.</p> <p>6. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan isi gambar</p> <p>a. Apa itu system pencernaan ?</p> <p>b. Apa gangguan pada si stem pencernaan?</p> <p>7. Peserta didik secara acak diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil analisisnya</p> <p>8. Peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru</p>	50 menit
Kegiatan Penutup	<p>9. Peserta didik Bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>10. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya</p> <p>11. Guru menutup Pelajaran</p>	10 Menit

J. Asesmen

1. Penilaian sikap

No	Nama	Aspek yang dinilai		
		Keaktifan	Kerja sama	Tanggung Jawab
1.				

Berilah tanda cek list (V) pada kolom yang tersedia jika siswa sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

3. Penilaian Pengetahuan

Bentuk tes : Kuis

Alat : tes

Soal : essay

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sistem pencernaan manusia berfungsi untuk?
2. Organ pencernaan manusia yang menyerap sari-sari makanan adalah?
3. Pola makanan yang tidak teratur menyebabkan penyakit?
4. Cara mencegah penyakit maag yang tepat adalah?
5. Apa fungsi usus besar ?

Kunci jawaban

6. Mengolah makanan
7. Usus halus
8. Menyebabkan penyakit maag
9. Makan tepat waktu
10. Fungsi usus besar dalam sistem pencernaan adalah untuk menyerap vitamin dan cairan yang terdapat di dalam kimus (chyme) sebelum membentuk feses.

4. Penilaian keterampilan

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. Pengayaan Dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik memperluas pengetahuan tentang bentuk dan pergerakan bumi

Remedial

Peserta didik dengan bimbingan guru menguraikan bentuk dan pergerakan bumi

H. Refleksi Siswa Dan Guru

Refleksi Guru

1. Adakah peserta didik yang kurang aktif dalam berdiskusi?
2. Hal apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?
3. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran hari ini?

Refleksi Siswa

4. Apakah kalian sudah paham pembelajaran hari ini?
5. Bagian mana yang paling kalian sukai?
6. Apa yang paling tidak kamu sukai pada pembelajaran hari ini?

Mengetahui

Kepala Sekolah

Mahasiswa

Amurul Mukminin , S.Pd

Putri Oktavia NIM 2059113

NIP. 19680913200006100123

NIM 2059113

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

Pilihlah nama- nama organ di bawah ini lalu pindahkan ke dalam kotak!

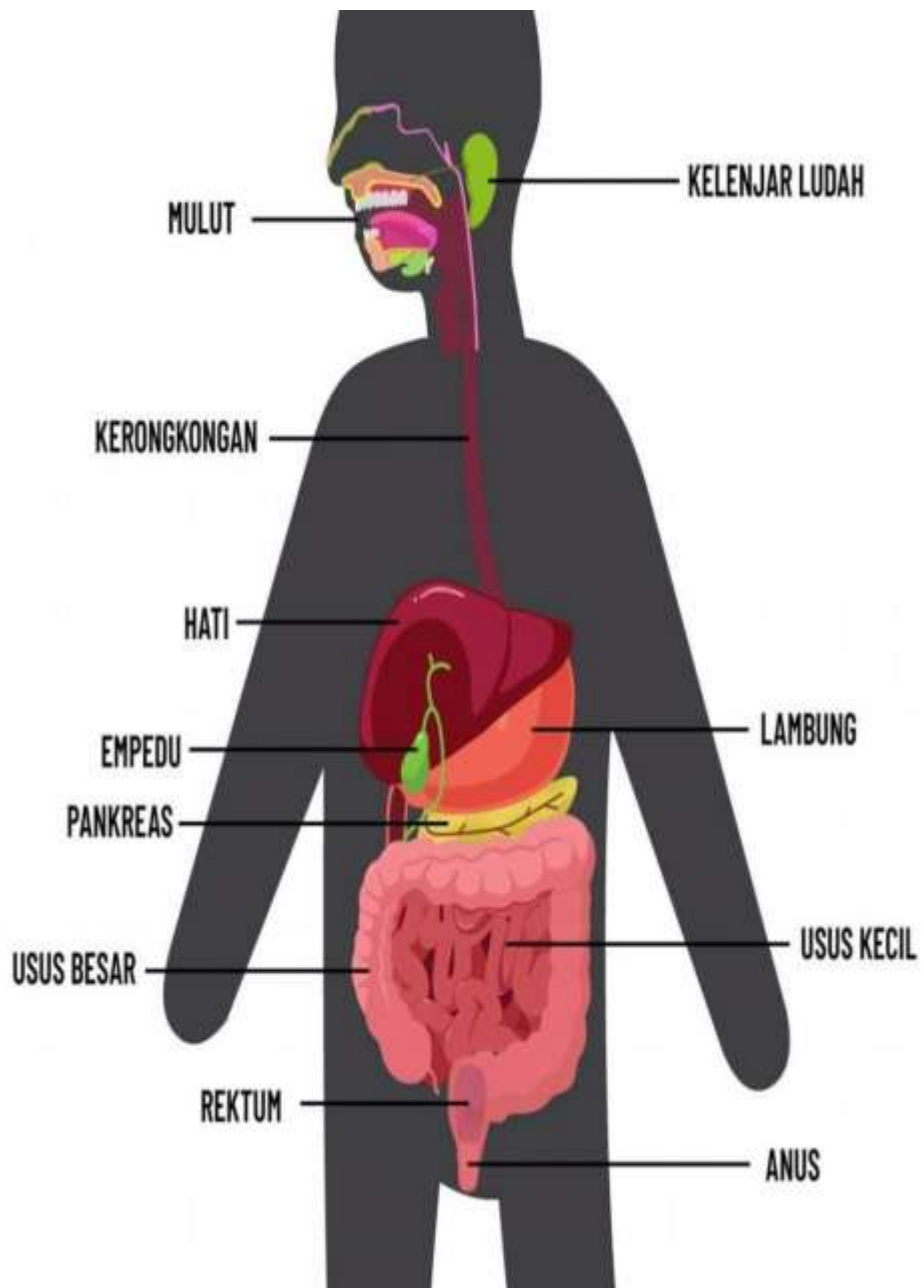
ORGAN PENCERNAAN MANUSIA

NAMA:

PERHATIKAN GAMBAR SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI BAWAH INI!
PILIH LAH NAMA ORGAN PENCERNAAN PADA KOTAK DI BAWAH, KEMUDIAN PINDAHKAN
KE TEMPAT ORGAN PENCERNAAN YANG SESUAI!

Mulut
Anus
Usus Besar
Lambung
Kerongkongan
Usus Halus

Created by: Ni Endah Liana Dewi, © Pd.



Lampiran 6

Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Tika Meldina, M.Pd
NIP : 198707192018012001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa

Nama : Putri Oktavia
Nim : 20591139
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh model pembelajaran cooperative learning type treasure hunt terhadap minat baca siswa kelas V dalam mata Pelajaran IPAS di SDN 65 LEBONG

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 02. Okt 2024
Validator

Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

Catatan :
 Beritanda ✓

Lampiran 7

**Rekapitulasi
Skor Uji
Validitas Butir
Angket**

Responde	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35	3	3	4	3	4	4	4	33	3	4	3	3	3	
2	2	4	4	3	4	5	3	5	3	5	2	4	5	5	3	54	4	4	5	2	2	3	3	54	3	3	4	2	4	
3	3	3	3	5	3	3	4	2	2	3	3	3	5	2	4	22	3	3	4	3	3	4	4	23	2	4	5	3	3	
4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	54	5	5	5	3	2	3	3	53	5	4	3	3	5	
5	2	4	4	5	2	5	5	5	4	4	2	4	4	4	5	51	4	4	5	2	4	5	5	54	4	3	4	2	4	
6	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	42	3	3	4	3	5	3	3	44	4	4	3	3	3	
7	4	5	4	3	3	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	55	5	4	5	4	1	5	5	52	5	3	5	4	5	
8	1	3	4	2	1	3	4	4	4	5	1	3	5	3	4	42	3	4	3	1	3	4	4	43	4	4	4	1	3	
9	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	4	5	4	2	4	54	5	4	5	4	5	4	4	55	3	5	4	4	5	
10	2	3	2	4	2	4	3	3	2	5	2	3	3	5	3	33	3	2	3	2	4	3	3	33	2	3	5	2	3	
11	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	2	4	5	54	5	5	5	5	5	5	5	54	5	4	3	5	5	
12	5	4	3	5	2	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	35	4	3	1	5	3	5	5	33	4	5	4	5	4	
13	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	3	4	43	5	3	5	4	5	4	4	44	5	3	5	4	5	
14	5	4	5	3	4	4	3	3	5	4	5	4	4	5	3	32	4	5	4	5	5	3	3	33	5	5	4	5	4	
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	35	3	3	4	3	4	3	3	35	3	4	3	3	3	
16	2	4	4	4	4	5	4	5	3	5	2	4	5	5	4	54	4	4	5	2	2	4	4	54	3	3	4	2	4	
17	3	3	3	5	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	22	3	3	4	3	3	3	3	23	2	4	5	3	3	
18	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	54	5	3	5	3	2	5	5	53	5	4	3	3	5	
19	2	4	2	5	2	4	4	5	4	4	2	4	5	4	4	51	4	2	5	2	4	4	4	54	4	3	4	2	4	
20	3	3	3	3	4	4	1	4	4	2	3	3	4	4	1	42	3	3	4	3	5	1	4	42	4	4	3	3	3	

S11	Pearson Correlation	1.000**	.452*	.318	.066	.486	.044	.208	-.131	.418	-.416	1	.452*	-.351	.044	.208	-.131	.366	.452*	.318	-.115	1.000**	.291	.208	-.131	-.051
	Sig. (2-tailed)	0.000	.045	.172	.784	.030	.853	.380	.582	.067	.068	1.000	.045	.130	.855	.380	.582	.112	.045	.172	.628	0.000	.213	.380	.582	.830
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S12	Pearson Correlation	.452*	1.000**	.487*	-.020	.588	.594**	.515*	.689**	.664**	.126	.452*	1	-.081	.230	.515*	.689**	.336	1.000**	.487*	.515*	.452*	.189	.515*	.689**	.142
	Sig. (2-tailed)	.045	0.000	.030	.934	.006	.006	.020	.001	.001	.596	.045	1.000	.733	.330	.020	.001	.148	0.000	.030	.020	.045	.426	.020	.001	.550
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S13	Pearson Correlation	-.351	.081	-.130	-.019	-.119	.149	-.028	1.000	-.189	.020	-.351	-.081	1	-.268	-.028	1.000	.365	.081	-.130	.028	.351	.222	-.028	1.000	-.007
	Sig. (2-tailed)	.130	.733	.585	.938	.616	.531	.906	1.000	.425	.934	.130	.733	1.000	.253	.906	1.000	.114	.733	.585	.906	.130	.348	.906	1.000	.977
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S14	Pearson Correlation	.044	.230	.165	-.105	-.040	.517*	.048	.364	.411	.208	.044	.230	.268	1	.048	.364	.359	.230	.165	-.048	.044	.345	.048	.364	-.237
	Sig. (2-tailed)	.855	.330	.487	.660	.865	.020	.841	.115	.071	.378	.855	.330	.253	1.000	.841	.115	.120	.330	.487	.841	.855	.136	.841	.115	.314
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S15	Pearson Correlation	.208	.515*	.145	.401	-.140	.212	1.000**	.288	.277	.110	.208	.515*	-.028	.048	1	.288	.265	.515*	.145	.063	.208	.293	1.000**	.288	.141
	Sig. (2-tailed)	.380	.020	.541	.080	.500	.370	0.000	.218	.236	.645	.380	.020	.906	.841	1.000	.218	.258	.020	.541	.791	.380	.210	0.000	.218	.554
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S16	Pearson Correlation	-.131	.689**	.385	-.210	.324	.631**	.288	1.000**	.549*	.250	-.131	.689**	0.000	.364	.288	1	.108	.689**	.385	.624**	-.131	.192	.288	1.000**	.237
	Sig. (2-tailed)	.582	.001	.093	.375	.164	.003	.218	0.000	.012	.288	.582	.001	1.000	.115	.218	1.000	.651	.001	.093	.003	.582	.418	.218	0.000	.314
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S17	Pearson Correlation	.366	.336	.174	-.224	.224	.209	.265	.108	.072	.007	.366	.336	-.365	.359	.265	.108	1	.336	.174	-.076	.366	.370	.265	.108	.056
	Sig. (2-tailed)	.112	.148	.463	.343	.342	.377	.258	.651	.762	.978	.112	.148	.114	.120	.258	.651	1.000	.148	.463	.751	.112	.109	.258	.651	.814
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S18	Pearson Correlation	.452*	1.000**	.487*	-.020	.588	.594**	.515*	.689**	.664**	.126	.452*	1.000**	-.081	.230	.515*	.689**	.336	1	.487*	.515*	.452*	.189	.515*	.689**	.142
	Sig. (2-tailed)	.045	0.000	.030	.934	.006	.006	.020	.001	.001	.596	.045	0.000	.733	.330	.020	.001	.148	0.000	.030	.020	.045	.426	.020	.001	.550
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S19	Pearson Correlation	.318	.487*	1.000**	-.476*	.515*	.209	.145	.385	.471*	.202	.318	.487*	-.130	.165	.145	.385	.174	.487*	1	.320	.318	.116	.145	.385	.036
	Sig. (2-tailed)	.172	.030	0.000	.034	.020	.378	.541	.093	.036	.394	.172	.030	.585	.487	.541	.093	.463	.030	1.000	.170	.172	.626	.541	.093	.881
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S20	Pearson Correlation	-.115	.515*	.320	-.069	.545	.212	.063	.624**	.253	.110	-.115	.515*	.028	-.048	.063	.624**	-.076	.515*	.320	1	-.115	.071	.063	.624**	.297
	Sig. (2-tailed)	.628	.020	.170	.772	.013	.370	.791	.003	.281	.645	.628	.020	.906	.841	.791	.003	.751	.020	.170	1.000	.628	.767	.791	.003	.203
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

S21	Pearson Correlation	1.000**	.452*	.318	.066	.486	.044	.208	-.131	.418	-.416	1.000**	.452*	-.351	.044	.208	-.131	.366	.452*	.318	-.115	1.000**	.291	.208	-.131	-.051
	Sig. (2-tailed)	0.000	.045	.172	.784	.030	.853	.380	.582	.067	.068	0.000	.045	.130	.855	.380	.582	.112	.045	.172	.628	0.000	.213	.380	.582	.830
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S22	Pearson Correlation	.291	-.189	-.116	.015	.179	-.392	.293	-.192	.029	-.165	.291	-.189	-.222	.345	.293	-.192	.370	-.189	-.116	-.071	.291	1	.293	.192	.352

Lampiran 9

1. Deskripsi Data Kelas Kontrol

a. Pretest

Statistics		
MINAT BACA		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		60,25
Std. Error of Mean		1,643
Median		60,00
Mode		60
Std. Deviation		7,348
Variance		53,987
Skewness		,104
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,721
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		26
Minimum		48
Maximum		74
Sum		1205
Percentiles	25	55,25
	50	60,00
	75	65,75

b. Posttest

Statistics		
MINAT BACA		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		76,15
Std. Error of Mean		1,534
Median		77,00
Mode		82
Std. Deviation		6,862
Variance		47,082
Skewness		-,886
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		1,575
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		30
Minimum		58
Maximum		88
Sum		1523
Percentiles	25	73,25
	50	77,00
	75	81,25

2. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

a. Pretest

Statistics		
MINAT BACA		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		61,25
Std. Error of Mean		1,932
Median		59,50
Mode		50
Std. Deviation		8,638
Variance		74,618
Skewness		,363
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,688
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		30
Minimum		50
Maximum		80
Sum		1225
Percentiles	25	53,25
	50	59,50
	75	68,75

b. Posttest

Statistics		
MINAT BACA		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		83,60
Std. Error of Mean		1,854
Median		82,50
Mode		81
Std. Deviation		8,293
Variance		68,779
Skewness		-,270
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,436
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		30
Minimum		66
Maximum		96
Sum		1672
Percentiles	25	79,25
	50	82,50
	75	91,25

Lampiran 10

Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Baca Siswa	Pretest Kelas Eksperimen	,118	20	,200*	,942	20	,266
	Posttest Kelas Eksperimen	,094	20	,200*	,967	20	,691
	Pretest Kelas Kontrol	,114	20	,200*	,968	20	,705
	Posttest Kelas Kontrol	,133	20	,200*	,949	20	,357
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 11

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Minat Baca Siswa					
Levene Statistic	df1	df2	Sig.		
1,367	1	38	,250		
ANOVA					
Minat Baca Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	555,025	1	555,025	9,581	,004
Within Groups	2201,350	38	57,930		
Total	2756,375	39			

Lampiran 12

Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics										
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Minat Baca Siswa	Posttest Eksperimen	20	83,60	8,293	1,854					
	Posttest Kontrol	20	76,15	6,862	1,534					

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Baca Siswa	Equal variances assumed	1,367	,250	3,095	38	,004	7,450	2,407	2,578	12,322
	Equal variances not assumed			3,095	36,712	,004	7,450	2,407	2,572	12,328

Lampiran 13

Dokumentasi Kegiatan










Lampiran 14

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor **591** Tahun 2024
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang 2. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu diunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
3. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/L/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi.
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B/11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup.
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan 1. Permohonan Sdr. Putri Oktavia tanggal 30 Agustus 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi.
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
2. **Rizki Yunita, M.TPd** 2001069303

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa
N A M A : Putri Oktavia
N I M : 20591139
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Treasure Hunt dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa di Mata Pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan

Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.

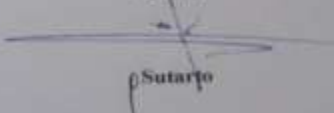
Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keenam Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.


Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 September 2024
Dekan,

Sutarto

Tembusan
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
.....

Lampiran 15

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
	FAKULTAS TARBIYAH	
	Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010	
	Homepage: http://www.iaimcurup.ac.id Email: admin@iaimcurup.ac.id Kode Pos 39119	
<hr/>		
Nomor	1345 /In.34/FT/PP.00.9/10/2024	03 Oktober 2024
Lampiran	Proposal dan Instrumen	
Hal	Pemohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)		
Assalamualaikum Wr, Wb		
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :		
Nama	Putri Oktavia	
NIM	: 20591139	
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGM	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Treasure Hunt terhadap Minat Baca Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS di SD 65 Lebong Selatan	
Waktu Penelitian	: 03 Oktober s.d 03 Oktober 2024	
Tempat Penelitian	: SD 65 Lebong Selatan	
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih		
a.n Dekan		
Wakil Dekan I,		
		
-Dr. Sakut Alshon, S.Pd., M.Pd.		
NIP. 19811020 200604 1 002		
Tembusan : disampaikan Yth :		
1. Rektu		
2. Wakil 1		
3. Ka. Biro AJAK		

Lampiran 16

**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raja Curup – Muara Aman 28104

REKOMENDASI
Nomor : 070/51/DPMPTSP-04/2024

TENTANG PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pemberian, Wewenang, Pelaksanaan, Fungsi Dan Non Fungsi Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1745/In.14/PT/PP.00.9/10/2024 tanggal 03 Oktober 2024 perihal : Izin Penelitian, Penelitian Ilmiah & Tugas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Oktober 2024.


Nama Peneliti / NIM	: Putri Oktavia /20091139
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Treasury Hunt Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran IPAS di SDN 65 Lebong Selatan
Tempat Penelitian	: SDN 65 Lebong Selatan
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 1 (satu) Bulan
Pemanggung Jawab	: Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan dilakukan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus mematu semua ketentuan Peraturan-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan perkembangan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mematu/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 07 Oktober 2024


An. KEPPLA
SEKRETARIS
SAFITRA, SH
02119680710 300902 1 001

Tembusan ditujukan kepada :
1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala SDN 65 Lebong Selatan
4. Bersangkutan

Lampiran 17

PEMERINTAHAN KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 65 LEBONG SELATAN
Jln. Amal kel. Taba anyar, kec. Lebong selatan, kab. Lebong, kode pos 39162

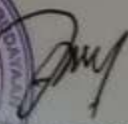
SURAT KETERANGAN
Nomor: S.005/SDN-65/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 65 Lebong Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Putri Oktavia
Nim : 20591139
Program studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah
Tempat penelitian : SDN 65 LEBONG SELATAN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tentang *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE TREASURE HUNT TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI SDN 65 LEBONG*

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Lebong, oktober 2024
Kepala sekolah

Amirul mukminin, S.Pd
Nip.196809132000061001

